

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI PETANI BAWANG MERAH DI DESA
TONTONAN KEC. ANGERAJA
KAB. ENREKANG**

SKRIPSI



AYU SAFITRIANI

105721112420

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI PETANI BAWANG MERAH DI DESA TONTONAN
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**AYU SAFITRIANI
NIM: 105721112420**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Keberhasilan bukan hanya milik mereka yang pintar, tapi juga milik mereka yang pantang menyerah karena hidup akan selalu memberi jalan bagi mereka yang mau berusaha, sekecil apapun langkahnya.

Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'ad: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta sebagai bentuk tanda terima kasih saya yang selalu menjadi sumber doa, dukungan, dan cinta tanpa batas. Serta keluarga tersayang dan untuk Semua orang yang telah menemani saya selama ini dan memberikan saya banyak kisah dan Pelajaran hidup. Dan diriku sendiri yang telah bertahan dalam setiap tantangan, jatuh dan bangun, serta terus berusaha hingga titik ini. Serta orang-orang yang saya sayangi dan almamaterku.

PESAN DAN KESAN

Saya berharap Universitas ini terus berkembang menjadi institusi Pendidikan yang semakin maju dan Semoga kampus ini terus mencetak lulusan yang unggul, berintegrasi, dan siap bersaing di dunia kerja serta Masyarakat.

Kesan saya selama menempuh Pendidikan di universitas ini, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Universitas ini bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat saya tumbuh dan berkembang.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi
Petani Bawang Merah Di Desa Tontonan Kecamatan
Anggeraja Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Ayu Safitriani

NIM : 105721112420

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2025, di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Dg. Maklassa, S.Pd., M.M
NIDN. 0015036214

Pembimbing II

Andi Risfan Rizaldi, S.E., M.M
NIDN. 0918058602

Mengetahui,

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM. 1038 166

Ketua Program Studi Manajemen,

Nasrullah, S.E., M.M
NBM. 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Ayu Safitriani, Nim : 105721112420, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/61201/091004/2025M, Tanggal 28 Safar 1447 H/23 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 Rabi'ul Awal 1447 H
27 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, S.E., M.M
2. Ismail Rasulong, S.E., M.M
3. Andi Risfan Rizaldi, S.E., M.M
4. Nasrullah, S.E., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM. 1038 166



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Safitriani
Stambuk : 105721112420
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Motivasi Petani Bawang Merah Di Desa Tontonan
Kec. Anggeraja Kab. Enrekang

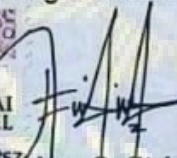
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Agustus 2025

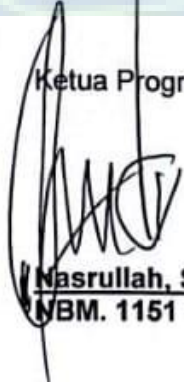
Yang Membuat Pernyataan,



Ayu Safitriani
NIM. 105721112420

Diketahui Oleh:


Dekan
Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM. 1038 166


Ketua Program Studi Manajemen,
Nasrullah, S.E., M.M
NBM. 1151 132

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Safitriani
NIM : 105721112420
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

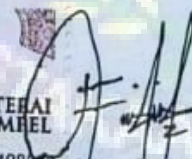
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI
BAWANG MERAH DI DESA TONTONAN KEC. ANGGERAJA KAB.
ENREKANG**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 27 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,


 
METERAI
TEMBEL
66D7AANX013498836
Ayu Safitriani

NIM. 105721112420

ABSTRAK

AYU SAFITRIANI. 2025. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Bawang Merah Di Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dibimbing Oleh: Dg. Maklassa dan Andi Risfan Rizaldi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Motivasi petani menjadi hal penting karena berpengaruh terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan petani, tokoh masyarakat, serta pihak Dinas Pertanian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor motivator (intrinsik) meliputi pencapaian, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan diri. Sementara faktor hygiene (ekstrinsik) meliputi kebijakan pemerintah, kondisi kerja, hubungan kerja, dan pendapatan. Faktor motivator memberikan dorongan intrinsik yang kuat, sedangkan faktor hygiene berperan menjaga stabilitas dan mencegah ketidakpuasan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi faktor motivator dan hygiene berperan penting dalam membentuk motivasi petani bawang merah. Temuan ini mendukung teori Herzberg serta hierarki kebutuhan Maslow, dan dapat menjadi dasar bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas petani.

Kata Kunci: Motivasi, Petani Bawang Merah, Herzberg, Maslow

ABSTRACT

AYU SAFITRIANI. 2025. *Analysis of the Factors Affecting the Motivation of Red Onion Farmers in Tontonan Village, Anggeraja District, Enrekang Regency*. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business. Supervised by: Dg. Maklassa and Andi Risfan Rizaldi.

This research aims to analyze the factors influencing the motivation of onion farmers in Tontonan Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. Farmer motivation is important because it affects agricultural productivity and sustainability. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving farmers, community leaders, and the Agriculture Department. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that farmer motivation is influenced by two factors. Motivator factors (intrinsic) include achievement, recognition, the work itself, responsibility, and self-development. Meanwhile, hygiene factors (extrinsic) include government policies, working conditions, work relationships, and income. Motivator factors provide strong intrinsic motivation, while hygiene factors play a role in maintaining stability and preventing dissatisfaction. Thus, this research confirms that the combination of motivator and hygiene factors plays a crucial role in shaping the motivation of red onion farmers. These findings support Herzberg's theory and Maslow's hierarchy of needs and can serve as a foundation for governments and stakeholders in formulating policies to enhance farmers' motivation and productivity.

Keywords: Motivation, Red Onion Farmers, Herzberg, Maslow

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, saya panjatkan Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpah Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Bawang Merah Di Desa Tontonan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

Skripsi yang penulis buat ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **Bapak Bakhtiar dan Ibu Suriani** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan Cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan, dan dorongan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin sampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Dg. Maklassa, S.Pd., M.M, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan memberikan arahan serta nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini sampai pada tahap penyelesaian.
5. Bapak Andi Risfan Rizaldi, S.E., M.M, selaku pembimbing II dan Penasehat Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan memberikan arahan serta nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini sampai pada tahap penyelesaian.
6. Ibu Syarthini Indrayani, S.E., M.,Si selaku dosen penasehat.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya selama dibangku perkuliahan.
8. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Ayu Safitriani. Ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya telah berjuang menyelesaikan apa saja yang telah di mulai, mengusahakan sendiri dan merayakan sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih atas keteguhan hati, kesabaran, semangat, dan telah tetap melangkah meski sering merasa Lelah, ragu, dan ingin menyerah. Terima kasih sudah mau bangun setiap hari dan mencoba lagi, terus melangkah meskipun jalannya

tidak selalu mudah, dan bahkan ketika dunia terasa berat. Kamu sudah melakukan yang terbaik, meskipun tidak semua orang tahu seberapa keras perjuanganmu. Semua proses yang dilewati adalah bukti bahwa usaha, keyakinan, dan doa tidak pernah sia-sia. Semoga langkah ini menjadi awal dari banyaknya pencapaian lainnya, dan semoga kamu selalu percaya bahwa kamu cukup, kamu mampu, dan kamu pantas untuk bahagia.

10. Kedua Orang Tuaku tersayang. Bapak Bakhtiar dan Mama Suriani.

Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapak dan mama tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu berusaha memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial untuk anak-anaknya. Meski terkadang penulis merasa sakit dan kecewa dengan cara kalian menegur dan menyampaikan isi hati kalian tapi penulis berusaha sabar dan Ikhlas menerima semuanya karena penulis sadar sebesar apapun rasa sakit dan kecewa yang penulis rasakan jauh lebih besar rasa sakit dan kecewa yang kalian rasakan. Penulis berterima kasih dan minta maaf yang sebesar-besarnya kepada Bapak Bakhtiar dan Mama Suriani atas kesalahan yang penulis lakukan selama ini. Besar harapan penulis semoga bapak dan mama selalu sehat, Panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

11. Pasangan Hidup saya dan Anak-anak Tercinta Arkanza Azhar Al Malik dan

Farrah Aghnia Rafifah Malik, yang menjadi inspirasi terbesar saya. Terimakasih telah hadir di kehidupan Ibu, terimakasih telah menjadikan AYU SAFITRIANI sebagai Ibu kalian, dan terimakasih penulis ucapkan untuk

anak-anak Ibu yang selalu memberikan hal-hal kecil yang mampu membuat Ibu kuat menghadapi semua rintangan. Senyum dan kebahagiaan kalian adalah alasan utama saya bertahan dan terus berusaha. Ibu minta maaf untuk semua hal yang terjadi yang buat mental kalian berantakan. Mari kita sama-sama memperbaiki semuanya, mengembalikan kebahagiaan yang hilang dan mengembalikan senyum yang lama tak terlihat. Semoga kelak kalian bangga dengan perjuangan ini.

12. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada saudara-saudari saya tercinta Hardi, AM.d Sri Ekawati, S.Pd Rosfika Awalita, Muh. Hasjul Athfal, Muf. Aqzizah Nur Hasanah dan Saudari ipar saya Sitti Aisyah Mahmud, AM.d yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial. Terimakasih telah mengorbankan banyak waktu untuk membantu penulis menyelesaikan saat menghadapi kesulitan. Kalian adalah bagian penting dari setiap langkah dalam perjalanan ini, karena tanpa bantuan dari kalian penulis tidak bisa apa.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Ampona Sengalita dan keluarga besar Rawisi yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Kehangatan, kebersamaan, dan perhatian yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk tetap berjuang hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
14. Para Petani di Desa Tontonan, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi berharga dalam penelitian ini.
15. Teman dan sahabat seperjuangan yang telah lebih dahulu menyelesaikan pendidikannya Andi Rahmawati Datu, S.M Nurul Atika Usman, S.M Riska

S.M dan Yurni, S.M yang telah menjadi tempat berbagi cerita, saling menyemangati, dan membantu dalam berbagai aspek selama proses akademik ini. Pertemanan kita adalah bagian yang tak terlupakan dari perjalanan ini.

16. Terima kasih penulis ucapkan untuk Nurul Asmi yang telah kebersamaian dalam proses penyusunan skripsi ini. Menjadi teman satu-satunya yang berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini, untuk mendapatkan gelar S.M. terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, semangat, dan berbagi suka dan duka. Jadi teman penghibur meski sama-sama menyimpan rasa suka dan duka tapi masih mampu memberikan hiburan kecil untuk mengurangi rasa sedih yang dirasakan. Terima kasih untuk dukungan moral yang Azmi berikan melalui perhatian, doa, dan kata-kata penyemangat, semuanya sangat berarti bagi penulis. Terima kasih telah hadir dan ikut menjadi bagian dalam perjalanan Panjang ini. Saling menguatkan adalah cara kita untuk bisa sampai di titik yang kita impikan.

17. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik penulis semasa SMK, Winda Anugrah Wati, Siti Nurul Haerani, Ira Wati Motto, Mutmainna, Herna. Yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan meskipun menempuh jalan yang berbeda setelah lulus sekolah. Kebersamaan yang telah terjalin sejak masa sekolah memberikan kenangan berharga dan motivasi tersendiri bagi penulis untuk tidak menyerah dalam meraih cita-cita. Penulis berharap kebersamaan ini dapat terus terjaga dan hubungan persahabatan tetap erat meskipun kini telah menempuh jalan masing-masing.

18. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Manajemen Angkatan 2020 yang selalu belajar Bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

19. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang senantiasa mendoakan dan memberi kontribusi selama proses penyelesaian skripsi.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan pengembangan ilmu di masa depan.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, baik dalam ranah akademik maupun praktis, serta menjadi kontribusi kecil dalam perkembangan ilmu pengetahuan utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alikum Wr. Wb

Makassar, 22 Mei 2025

Ayu Safitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGATAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori	6
B. Penelitian Terdahulu.....	13
C. Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Fokus Penelitian.....	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Informan	20
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	30
C. Hasil dan Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Enrekang	23
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelurahan Tanete	27



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Nama Informan	32
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Informan 1.....	84
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Informan 2.....	89
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan 3.....	94
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 4.....	96
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan 5.....	98
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan 6.....	100
Lampiran 7 Dokumentasi	102
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	105
Lampiran 10 Validasi Data Penelitian Kualitatif	106
Lampiran 11 Validasi Data Abstrak.....	107
Lampiran 12 Hasil Turnitin	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia bahan pangan, penyerap tenaga kerja, maupun sumber devisa negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), lebih dari 29% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai komoditas hortikultura, termasuk bawang merah.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis yang banyak dibudidayakan oleh petani di berbagai daerah karena memiliki nilai ekonomi tinggi, permintaan pasar yang stabil, dan dapat diolah menjadi berbagai produk turunan. Kementerian Pertanian (2022) melaporkan bahwa produksi bawang merah nasional pada tahun 2021 mencapai lebih dari 1,8 juta ton, dengan sentra produksi terbesar berada di Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan.

Bagian sumber daya manusia (SDM) departemen pertanian di Desa Phangan mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan bagian SDM departemen lainnya. Mayoritas petani di desa ini mengandalkan pengetahuan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan hanya sedikit yang memiliki pelatihan pertanian formal. Artinya, kemampuan beradaptasi terhadap teknologi dan praktik pertanian modern masih terbatas. Di sisi lain, faktor seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani juga mempengaruhi motivasi kerja. Secara umum, semakin tinggi tingkat

pendidikan dan pengalaman, maka semakin mampu pula seorang petani mengelola lahannya secara efektif dan efisien.

Kabupaten Enrekang di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah sentra produksi bawang merah yang berkembang pesat. Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil bawang merah berkualitas tinggi. Petani di desa ini telah mengandalkan bawang merah sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Namun, dinamika pasar, perubahan iklim, dan tantangan teknis menjadi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka.

Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang dikenal sebagai daerah dengan penghasil bawang merah yang cukup signifikan. Namun, meskipun komoditas ini memiliki potensi keuntungan yang tinggi, petani di desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam proses bertani, mulai dari perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, hingga fluktuasi harga pasar tidak stabil. Meskipun potensi pertanian bawang merah cukup menjanjikan, akan tetapi tidak sedikit petani yang menghadapi kesulitan dalam menjalankan usaha ini, baik itu karna faktor internal maupun eksternal. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi petani untuk bertani bawang merah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan personal.

Perubahan iklim yang menyebabkan ketidakpastian hasil panen, fluktuasi harga bawang merah yang kadang tidak sesuai dengan harapan, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern menjadi beberapa tantangan utama yang dihadapi petani. Di sisi lain, terdapat pula fenomena bahwa meskipun ada kesulitan, banyak petani yang tetap bertahan dan terus

mengembangkan usaha bawang merah mereka. Hal ini menunjukkan adanya faktor motivasi yang kuat, baik dari segi finansial maupun non-finansial, yang mendorong mereka untuk tetap bertani. Faktor sosial seperti adanya kelompok tani yang saling mendukung serta rasa pencapaian setelah berhasil memanen bawang merah, turut menjadi pendorong kuat bagi petani untuk terus melanjutkan usaha ini.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, motivasi dipandang sebagai kunci untuk mengoptimalkan potensi individu agar berkontribusi maksimal terhadap tujuan organisasi atau kelompok. Teori motivasi seperti yang dikemukakan oleh Herzberg (motivator-hygiene theory) dan McClelland (teori kebutuhan) menjadi kerangka yang relevan untuk memahami perilaku petani.

Teori Dua Faktor Herzberg (1959) membagi motivasi menjadi dua kategori, yaitu faktor motivator (intrinsik) seperti pencapaian, pengakuan, dan pengembangan diri yang mendorong kepuasan kerja; serta faktor hygiene (ekstrinsik) seperti upah, kondisi kerja, dan hubungan kerja yang berfungsi mencegah ketidakpuasan. Sementara itu, teori Hierarki Kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia mulai dari yang paling dasar hingga aktualisasi diri mempengaruhi tingkat motivasi individu.

Faktor intrinsik mencakup kepuasan pribadi, rasa pencapaian (achievement), dan minat yang tinggi terhadap pekerjaan bertani. Faktor ekstrinsik meliputi insentif finansial, dukungan pemerintah, pengakuan sosial, serta kondisi pasar yang menguntungkan.

Hasil observasi awal di Desa Tontonan menunjukkan bahwa motivasi petani bervariasi. Beberapa petani memiliki semangat tinggi untuk

mengembangkan usahanya melalui inovasi teknologi dan peningkatan kualitas produksi, sementara sebagian lainnya menghadapi penurunan motivasi akibat fluktuasi harga, kesulitan memperoleh sarana produksi, dan minimnya dukungan teknis.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Bawang Merah di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi manajerial yang dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kesejahteraan petani.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan?
2. Bagaimana tingkat motivasi petani bawang merah berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha tani bawang merah di Desa Tontonan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan demi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam kontribusinya terhadap pemahaman tentang motivasi kerja, khususnya dalam konteks petani bawang merah di daerah pedesaan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, penelitian ini dapat memperluas kerangka konseptual yang ada dalam bidang motivasi kerja dan pertanian. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi tambahan penting bagi literatur ilmiah yang mempelajari motivasi kerja di sektor pertanian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kesejahteraan petani bawang merah. Bagi petani sendiri, temuan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis untuk meningkatkan motivasi dan efisiensi kerja mereka. Diharapkan, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat menghasilkan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani bawang merah, serta meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan di wilayah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Definisi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan bidang yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pegawai dalam suatu organisasi. Hal ini mencakup proses mulai dari perekrutan dan seleksi karyawan hingga pelatihan, manajemen kinerja, kompensasi, manajemen konflik, dan menjaga hubungan positif karyawan-perusahaan. Dengan kata lain, departemen sumber daya manusia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa organisasi memiliki karyawan yang terampil, berkualitas, dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2016: 10), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu mengatur hubungan dan peran karyawan agar dapat berkontribusi secara efektif dan efisien terhadap pencapaian tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia sebagai kebijakan memberikan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan pegawai dan aspek sumber daya manusia seperti: Contoh: manajemen, sourcing atau rekrutmen karyawan, review pelatihan, kompensasi, evaluasi kinerja karyawan (Dessler, 2010).

Sebaliknya, menurut Bohlander dan Snell (2010: 4), hal ini merupakan cara untuk memberdayakan karyawan dalam suatu perusahaan, menciptakan lapangan kerja, bekerja dalam kelompok, dan mengembangkan karyawan dengan keterampilan yang tepat metode dan

pendekatan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Kompensasi berarti dihargai atas usaha Anda di tempat kerja.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka manajemen sumber daya manusia adalah ilmu yang mempelajari dan mengelola pegawai dalam suatu organisasi dengan cara meningkatkan kinerja pegawai untuk mencapai visi perusahaan dan mencapai misinya, karyawannya, dan masyarakat.

b. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi manajemen sumber daya manusia mencakup berbagai tugas dan tanggung jawab yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja pegawai dalam suatu organisasi. Di bawah ini adalah beberapa fitur utama Manajemen Sumber Daya Manusia.

- 1) Rekrutmen dan Seleksi: Temukan, tarik, dan pilih karyawan untuk memenuhi kebutuhan organisasi Anda.
- 2) Pelatihan dan Pengembangan: Memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan serta mengembangkan kemampuannya untuk mengambil peran yang lebih senior di masa depan.
- 3) Manajemen Kinerja: Menetapkan standar kinerja, mengevaluasi kinerja karyawan, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi area untuk pengembangan.
- 4) Kompensasi dan Tunjangan: Mengembangkan kebijakan kompensasi yang adil dan berkelanjutan, termasuk gaji, insentif, dan tunjangan lainnya, dan mengelola pengendalian terkait.

- 5) Manajemen Konflik dan Hubungan Perburuhan: Menangani perselisihan antar pekerja, menegosiasikan kontrak kerja, dan menjamin hubungan positif antara manajemen dan pekerja.
- 6) Kesejahteraan Karyawan: Memastikan kesehatan fisik dan mental karyawan kita melalui program kesehatan, keselamatan tempat kerja, dan inisiatif manfaat lainnya.
- 7) Mengelola Perubahan: Mengelola perubahan organisasi dengan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada karyawan, memfasilitasi penyesuaian, dan meminimalkan dampak negatifnya.
- 8) Sumber Daya Manusia: Menangani administrasi umum yang berhubungan dengan kepegawaian. Membuat dan Memelihara File Karyawan, Pengelolaan Data, dan Kepatuhan Hukum.
- 9) Rekrutmen dan Seleksi: Mencari, menarik, dan memilih karyawan untuk memenuhi kebutuhan organisasi.
- 10) Pelatihan dan Pengembangan: Kami memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan kami dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengisi peran yang lebih senior di masa depan.
- 11) Manajemen Kinerja: Menetapkan standar kinerja, mengevaluasi kinerja karyawan, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi area untuk pengembangan.
- 12) Kompensasi dan Tunjangan: Mengembangkan kebijakan kompensasi yang adil dan berkelanjutan, termasuk gaji, insentif, dan tunjangan lainnya, dan mengelola pengendalian terkait.

- 13) Manajemen Konflik dan Hubungan Perburuhan: Mengelola perselisihan antar pekerja, merundingkan kesepakatan bersama, dan menjaga hubungan positif antara manajemen dan pekerja.
- 14) Kesejahteraan Karyawan: Memastikan kesehatan fisik dan mental karyawan kami melalui program kesehatan, keselamatan tempat kerja, dan inisiatif manfaat lainnya.
- 15) Mengelola Perubahan: Mengelola perubahan organisasi dengan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada karyawan, memfasilitasi penyesuaian, dan meminimalkan dampak negatifnya.
- 16) Sumber Daya Manusia: Menangani administrasi umum yang berhubungan dengan kepegawaian pembuatan dan Pemeliharaan File Karyawan, Pengelolaan Data, dan Kepatuhan Hukum.

c. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

Peranan Manajemen Sumber daya Manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten sesuai kebutuhan perusahaan berdasarkan uraian tugas, spesifikasi pekerjaan, dan evaluasi pekerjaan.
- 2) Keputusan mengenai pensiun, seleksi, dan penempatan pegawai diambil berdasarkan asas “orang yang tepat pada tempat yang tepat”.
- 3) Pembentukan sistem kesejahteraan, pengembangan dan penghentian promosi.
- 4) Memprediksi permintaan dan penawaran sumber daya manusia di masa depan.

- 5) Penilaian situasi perekonomian secara umum dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
- 6) Memantau secara ketat undang-undang ketenagakerjaan dan kebijakan kompensasi di perusahaan sejenis.
- 7) Memantau kemajuan teknologi dan perkembangan serikat pekerja/buruh.
- 8) Melakukan pelatihan, pendidikan, dan evaluasi kinerja karyawan.
- 9) Mengatur mobilitas pegawai baik secara vertikal maupun horizontal.
- 10) Perjanjian Pengakhiran, Pengakhiran dan Pembayaran Pesangon

2. Motivasi

a. Definisi Motivasi

motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencapai tujuan. Faktor intrinsik berasal dari dalam individu, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar individu.

Menurut Dg. Maklassa, (2021) Motivasi diperlukan oleh seseorang dalam mendorong dan menyemangati dirinya dalam menghadapi dinamika kerja yang menuntutnya untuk meningkatkan kinerjanya.

Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, motivasi menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja karyawan atau pekerja, termasuk petani. Motivasi dapat berasal dari faktor internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik), yang keduanya saling memengaruhi perilaku dan semangat kerja. Dalam konteks pertanian,

motivasi petani sangat penting untuk memastikan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang dapat menentukan hasil kerja seseorang. Dan kedua faktor motivasi tersebut saling memengaruhi semangat kerja seseorang.

b. Peran Motivasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam manajemen sumber daya manusia, motivasi memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas kerja.

Motivasi mendorong individu bekerja lebih efektif dan efisien.

2. Mengurangi tingkat absensi dan turnover.

Pekerja yang termotivasi cenderung bertahan lebih lama dan berkomitmen terhadap pekerjaan.

3. Mendorong inovasi dan kreativitas.

Motivasi yang tinggi memicu ide-ide baru dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Menciptakan kepuasan kerja.

Motivasi membantu individu merasakan kepuasan atas pencapaian yang diraih.

c. Teori Dua Faktor Herzberg (1959)

Frederick Herzberg membagi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi menjadi dua kategori:

- 1) Faktor Motivator (intrinsik). Faktor ini meningkatkan kepuasan kerja, diantaranya:

- a. Pencapaian (*achievement*)
- b. Pengakuan (*recognition*)
- c. Pekerjaan itu sendiri
- d. Tanggung jawab
- e. Pengembangan diri

2) Faktor hygiene (ekstrinsik). Faktor ini mencegah ketidakpuasan, tetapi tidak selalu meningkatkan motivasi, diantaranya:

- a. Kebijakan organisasi
- b. Supervisi
- c. Hubungan antarpribadi
- d. Kondisi kerja
- e. Gaji

d. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow menjelaskan bahwa motivasi akan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi setelah kebutuhan di tingkat bawah terpenuhi. Abraham Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan:

1. Kebutuhan fisiologis.

Kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan.

2. Kebutuhan keamanan.

Perlindungan dari ancaman fisik dan jaminan masa depan.

3. Kebutuhan Sosial.

Rasa memiliki dan hubungan sosial.

4. Kebutuhan Penghargaan.

Pengakuan, status dan prestasi.

5. Kebutuhan aktualisasi diri.

Mengembangkan potensi dan kemampuan diri secara maksimal.

e. Teori Motivasi Kontemporer Robbins & Judge

Robbins & Judge (2017) menekankan tiga hal penting dalam motivasi:

1. Penetapan tujuan yang jelas dan spesifik.
2. Umpan balik yang cepat dan konstruktif.
3. Keadilan dan persepsi keadilan dalam pekerjaan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Wijono, S. (2018). *"Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Petani Padi di Jawa Tengah."* Penelitian ini menemukan bahwa motivasi intrinsik seperti kepuasan pribadi dan rasa pencapaian memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Petani yang memiliki rasa bangga atas hasil kerjanya cenderung menghasilkan panen yang lebih baik.
2. Ismail, N. (2020). *"Peran Pelatihan dan Insentif Finansial dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Petani Sayuran di Jawa Barat."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian insentif finansial yang diiringi dengan pelatihan teknis mampu meningkatkan motivasi kerja dan produktivitas hingga 35%.
3. Sutrisno, E. (2019). *"Pengaruh Pengakuan Sosial terhadap Motivasi Petani Kopi di Toraja."* Penelitian ini mengungkap bahwa pengakuan sosial dari komunitas dan pembeli berpengaruh positif terhadap semangat kerja petani, selaras dengan teori motivasi Herzberg terkait faktor motivator.
4. Hasibuan, M. S. P. (2016). *"Kebijakan Pemerintah dan Motivasi Kerja Petani Tebu di Madura."* Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan subsidi

dan kemitraan dengan pabrik gula meningkatkan partisipasi dan motivasi petani dalam kegiatan produksi.

5. Hermawan, R., & Lestari, A. (2017). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Petani Bawang Merah di Brebes."* Faktor harga jual yang stabil, dukungan penyuluh pertanian, dan hubungan sosial yang harmonis menjadi penentu utama motivasi kerja petani.
6. Saragih, B. (2021). *"Kepemimpinan Kelompok Tani dan Motivasi Kerja Petani Jagung di Sumatera Utara."* Kepemimpinan partisipatif dan komunikasi terbuka dalam kelompok tani meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) dan komitmen anggota.
7. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *"Organizational Behavior."* Studi ini menyatakan bahwa kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik meningkatkan produktivitas kerja hingga 40%, dan prinsip ini berlaku lintas sektor termasuk pertanian.
8. McClelland, D. C. (1987). *"Human Motivation."* Teori kebutuhan McClelland (achievement, affiliation, power) digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memahami dorongan motivasi petani dalam bekerja dan berinteraksi.
9. Yuliana, P. (2019). *"Pengaruh Pelatihan dan Inovasi Teknologi terhadap Motivasi Kerja Petani Hortikultura di Bali."* Pelatihan berbasis teknologi modern meningkatkan keterampilan dan memotivasi petani untuk menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien.
10. Fitriani, R. (2022). *"Motivasi Kerja Petani Organik di Sleman dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Pasar."* Penelitian ini menemukan bahwa motivasi tinggi, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keberlanjutan dan

dukungan komunitas, mampu menjaga konsistensi produksi meskipun harga pasar tidak stabil.

C. Kerangka Pemikiran

kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori motivasi Herzberg (*Two Factor Theory*) dan Maslow (*Hierarchy of Needs*), serta diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Herzberg membagi faktor motivator (intrinsik) dan faktor hygiene (ekstrinsik). Kedua teori ini digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Dalam konteks petani bawang merah di Desa Tontonan, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor Motivator (Intrinsik)

Menurut Herzberg, faktor motivator adalah aspek yang dapat menimbulkan kepuasan kerja dan mendorong individu untuk berprestasi lebih baik. Dalam penelitian ini, faktor motivator meliputi:

a. Pencapaian (*Achievement*).

Rasa puas ketika hasil panen mencapai target atau panen yang melimpah.

b. Pengakuan (*Recognition*).

Apresiasi atau pujian dari rekan, keluarga, atau pembeli maupun masyarakat.

c. Pekerjaan itu sendiri (*The Work It Self*).

Rasa bangga dan kepuasan terhadap profesi sebagai petani bawang merah.

d. Tanggung jawab (*Responsibility*).

Kesadaran akan peran dan tanggung jawab dalam mengelola lahan secara mandiri.

e. Pengembangan diri (*Advancement*).

keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian

Faktor-faktor ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow, khususnya kebutuhan penghargaan (*Esteem*) dan aktualisasi diri

2. Faktor Hygiene (Ekstrinsik).

Faktor Hygiene menurut Herzberg tidak secara langsung meningkatkan kepuasan, tetapi dapat mencegah ketidakpuasan kerja, faktor ini berasal dari luar diri petani. Dalam penelitian ini, faktor hygiene mencakup:

a. Kebijakan Pemerintah.

Program subsidi pupuk, bantuan benih, pelatihan dan penyuluhan.

b. Kondisi Kerja.

Ketersediaan sarana irigasi, kondisi cuaca, dan peralatan pertanian.

c. Hubungan Kerja.

Solidaritas antarpetani dan dukungan dari penyuluhan pertanian.

d. Pendapatan.

Stabilitas harga dan keuntungan hasil penjualan.

Faktor ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan sosial dalam Hierarki Maslow.

3. Motivasi Kerja Petani

Kombinasi faktor motivator dan faktor hygiene akan membentuk tingkat motivasi kerja petani. Semakin terpenuhi faktor intrinsik dan ekstrinsik, semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki petani untuk bertani bawang

merah. Motivasi yang tinggi mendorong semangat dan membuat petani bekerja lebih tekun, kreatif dan berorientasi pada hasil.

4. Produktivitas dan Keberlanjutan Usaha Pertanian

Tingkat motivasi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas (baik kuantitas maupun kualitas hasil panen) dan mendukung keberlanjutan usaha tani bawang merah. Dengan demikian, motivasi petani merupakan faktor kunci dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan pertanian di Desa Tontonan.

Penelitian ini berasumsi bahwa semakin tinggi pemenuhan faktor motivator (Intrinsik) dan hygiene (Ekstrinsik), maka semakin tinggi pula motivasi petani bawang merah. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi melalui metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang motivasi petani bawang merah di lokasi penelitian.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

1. Panah menunjukkan sebab-akibat antara faktor motivasi dan tingkat motivasi petani.
2. Hubungan ini akan di uji melalui pengumpulan data kualitatif, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola-pola yang muncul.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja petani bawang merah di Desa Tontonan berdasarkan teori dua faktor Herzberg, yang terdiri dari faktor motivator (intrinsik) dan faktor hygiene (ekstrinsik). Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data lapangan, wawancara, dan observasi langsung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul tersebut adalah untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Ini termasuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, infrastruktur, dukungan sosial, dan faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada tingkat motivasi kerja petani dalam industri bawang merah di wilayah tersebut.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang dan memiliki karakteristik petani yang beragam dalam hal pengalaman, skala usaha, dan metode budidaya. Waktu penelitian

dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan November 2024 hingga Januari 2025.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang mungkin digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer dan data sekunder.

1. Data primer. Diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap petani bawang merah.
2. Data sekunder. Diperoleh dari dokumen resmi pemerintah desa, laporan pertanian, literatur ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

E. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang beroperasi di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Mereka adalah subjek utama yang akan memberikan data dan wawasan tentang motivasi mereka dalam bekerja, serta pengalaman dan persepsi mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka. Informan juga dapat mencakup dinas pertanian serta pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam industri bawang merah di wilayah tersebut, seperti tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang fenomena dalam dunia pertanian di daerah tersebut.

Informan penelitian ini terdiri dari:

1. Petani bawang merah sebanyak 3 orang, yang memiliki pengalaman bertani minimal 5 tahun dan aktif dalam kegiatan produksi bawang merah.
2. Tokoh masyarakat sebanyak 2 orang, yang memiliki pengaruh sosial dan pemahaman terhadap kondisi pertanian di desa

3. Pejabat Dinas Pertanian sebanyak 1 orang, yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan pertanian bawang merah di wilayah tersebut.

total informan penelitian adalah 6 orang. Komposisi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang beragam dan komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan motivasi kerja petani bawang merah dari berbagai perspektif. Dengan demikian, jumlah informan tersebut dianggap memadai untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani secara mendalam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara langsung dengan sejumlah petani untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam berdasarkan indikator faktor motivator dan faktor hygiene.
2. Observasi lapangan: Mengamati langsung proses bertani, kondisi kerja, dan interaksi sosial petani di lapangan.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data tertulis, foto, dan catatan kegiatan yang mendukung hasil penelitian.

G. Analisis Data

Berikut adalah analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data: Menyaring, memilih, dan memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan faktor motivator dan faktor hygiene.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan: Menafsirkan data untuk menemukan makna dan pola yang sesuai dengan kerangka pikir penelitian.

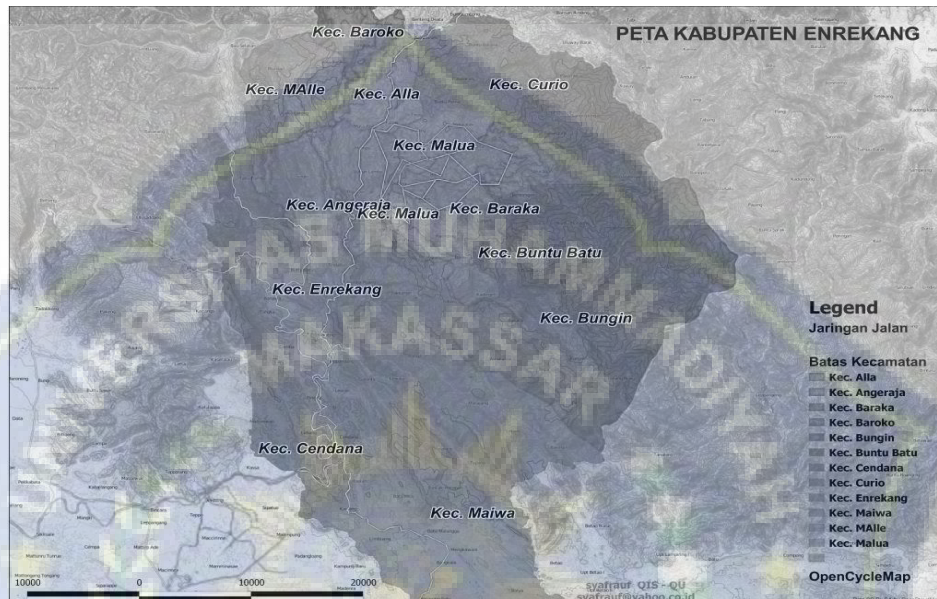


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Wilayah Desa Tonotonan Kecamatan Anggeraja



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Ibu kota kabupaten ini terletak Kota Enrekang 236 Km sebelah utara Kota Makassar. Secara administratif terdiri dari 12 kecamatan dan terdapat 129 kelurahan/desa, yaitu kelurahan dan 122 desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km². terletak pada koordinat antara 3^o 14' 36" sampai 3^o 50' 00" Lintang Selatan dan 119^o 40' 53" sampai 120^o 06' 33" Bujur Timur.

Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja, sebelah Selatan dengan Kabupaten Luwu, sebelah Timur dengan Kabupaten Sidrap, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan topografi wilayah didominasi oleh perbukitan/pegunungan yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Jumlah penduduk Kabupaten Enrekang pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 238.100 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 117.428 jiwa, Perempuan 113.194 jiwa

Desa Tontonan adalah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan yang memiliki luas sekitar 5,05 km². Wilayah ini berada di dataran tinggi dengan kondisi topografi yang berbukit-bukit dan beriklim sejuk. Sehingga cocok untuk kegiatan pertanian, khususnya budidaya bawang merah. Secara geografis, desa ini berada di tepi Sungai Mata Allo dan berhadapan langsung dengan jalan poros yang menghubungkan Makassar, Toraja, dan Palopo. Jarak dari Kota Enrekang ke Desa Tontonan sekitar 27 kilometer.

Secara administratif, desa ini berada di bagian Tengah Kabupaten Enrekang dan memiliki luas wilayah yang relative kecil, namun memiliki potensi pertanian yang besar. Desa Tontonan termasuk dalam wilayah kelurahan Tanete, yang terdiri dari dua Dusun: Dusun Tontonan dan Dusun Pasaran. Wilayah ini berada pada koordinat 3°25'13" Lintang Selatan dan 119°48'40" Bujur Timur dengan batas-batasannya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Berbatasan dengan Desa Mendante
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Batu Noni
- c. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Bubun Lamba
- d. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Saruran

Desa Tontonan dikenal sebagai salah satu sentra pertanian di Kabupaten Enrekang, dengan bawang merah sebagai komoditas unggulan. Petani di desa ini telah mengadopsi berbagai inovasi pertanian, termasuk penggunaan perangkat lampu untuk mengendalikan hama ulat bawang (*Spodoptera exigua*). Selain bawang merah, Masyarakat juga membudidayakan komoditas lain seperti sayuran dan kopi, meskipun dalam skala yang lebih kecil.

Sebagian besar penduduk Desa Tontonan bekerja sebagai petani, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani. Pertanian menjadi sumber utama pendapatan Masyarakat, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya bawang merah sangat penting untuk diteliti. Faktor-faktor ini dapat mencakup aspek ekonomi (harga jual, biaya produksi), sosial (dukungan pemerintah dan kelompok tani), serta lingkungan (ketersediaan lahan dan akses terhadap teknologi pertanian).

Desa Tontonan dapat di akses melalui jalan poros Cakke-Baraka, yang menghubungkan berbagai desa dan kecamatan di Kabupaten Enrekang. Akses menuju desa ini relatife baik, meskipun Sebagian jalan masih dalam kondisi belum sepenuhnya mulus.

2. Visi Misi

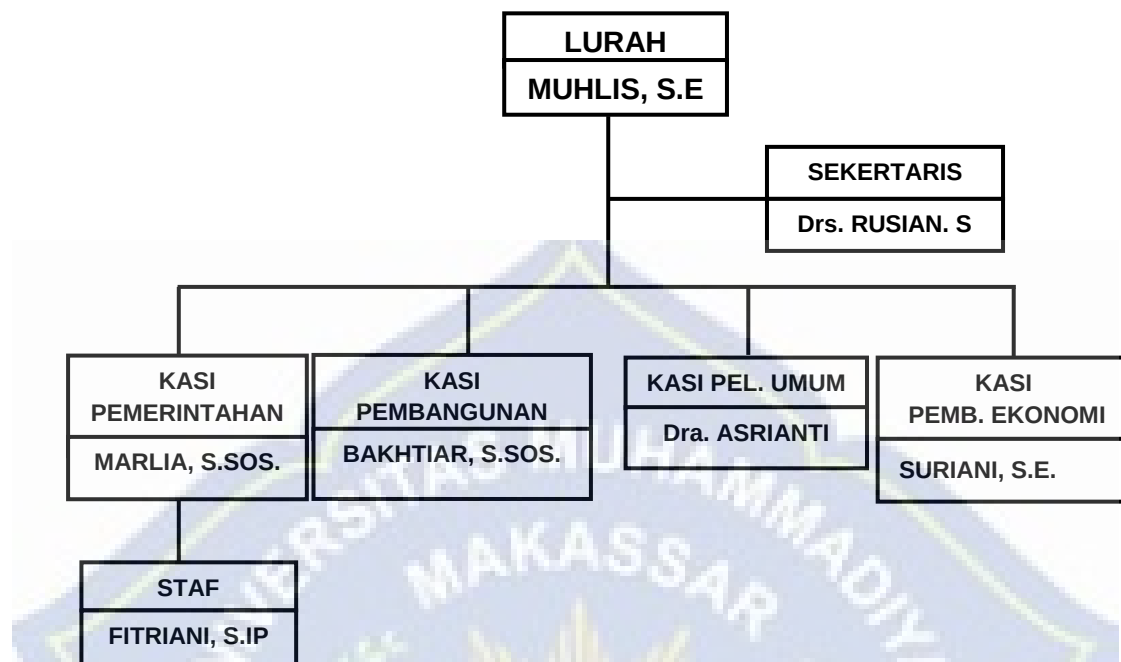
a. Visi

- 1) Gambaran ideal masa depan yang ingin dicapai
- 2) Memberikan arahan dan dorongan anggota organisasi menunjukkan kinerja yang baik
- 3) Menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan
- 4) Gambaran yang realistis dan kredibel, dengan masa depan yang menarik
- 5) Sifatnya tidak statis dan tidak selamanya

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan yang profesional, cepat dan tepat
- 2) Meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan Masyarakat
- 3) Meningkatkan sumber daya aparatur dan Pembangunan partisipatif
- 4) Meningkatkan potensi dan produktivitas pertanian
- 5) Meningkatkan ketentraman dan ketertiban

3. Struktur Organisasi Kelurahan Tanete



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelurahan Tanete

4. Tugas Pokok

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, yaitu:

a. Lurah

- 1) Pelayanan kepada masyarakat, seperti administrasi kependudukan, surat menyurat, dan perizinan tingkat kelurahan.
- 2) Pemberdayaan masyarakat, termasuk pelaksanaan program Pembangunan di tingkat kelurahan.
- 3) Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan.
- 4) Koordinasi dengan RT/RW, tokoh masyarakat, dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

- 5) Pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan dan organisasi di kelurahan.
- 6) Pengelolaan keuangan dan asset kelurahan (jika ada alokasi).
- 7) Melaksanakan tugas-tugas pemerintahan umum lainnya, seperti penyuluhan, pengawasan pelaksanaan program dari pemerintah pusat/daerah, dan penanganan bencana.

b. Sekertaris

- 1) Pengelolaan administrasi umum, seperti surat menyurat, dokumentasi, dan kearsipan.
- 2) Pengelolaan administrasi keuangan, termasuk pencatatan anggaran, belanja, dan laporan keuangan.
- 3) Pengelolaan administrasi kepegawaian, seperti data pegawai kelurahan, absensi, dan surat tugas.
- 4) Menyusun laporan kinerja kelurahan, baik bulanan maupun tahunan.
- 5) Koordinasi administrasi dengan instansi terkait, seperti kecamatan atau dinas teknis lainnya.
- 6) Membantu menyusun rencana kerja dan program kegiatan kelurahan.

c. Kasi Pemerintahan

- 1) Pelayanan administrasi kependudukan, seperti KTP, KK, akta kelahiran, surat pindah, dan lainnya.
- 2) Pengelolaan data wilayah, seperti batas wilayah, peta wilayah, dan identifikasi RT/RW.

- 3) Fasilitasi pemelihan RT/RW dan lembaga kemasyarakatan lainnya.
- 4) Pendataan dan pengarsipan administrasi pertahanan tingkat kelurahan.
- 5) Monitoring dan pelaporan perkembangan wilayah kelurahan, seperti data jumlah penduduk, mobilitas warga, dan situasi keamanan.
- 6) Koordinasi dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas dalam hal keamanan dan ketertiban.

d. Kasi Pembangunan

- 1) Penyusunan rencana Pembangunan kelurahan melalui musyawarah rencana Pembangunan (Musrenbang).
- 2) Pendataan kebutuhan Pembangunan fisik dan non-fisik, seperti jalan, drainase, sarana air bersih, dan fasilitas umum lainnya.
- 3) Pelaksanaan kegiatan Pembangunan, bekerja sama dengan lembaga masyarakat dan instansi terkait.
- 4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek pembangunan di wilayah kelurahan.
- 5) Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, misalnya lewat padat karya atau gotong royong.

- 6) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pembangunan kepada Lurah dan pihak kecamatan.

e. Kasi Pelayanan Umum

- 1) Pelayanan administrasi surat-menyurat, seperti pengantar SKCK, surat keterangan domisili, tidak mampu, dan lainnya.

- 2) Pelayanan sosial kemasyarakatan, termasuk bantuan sosial, bencana, dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Pembinaan kegiatan keagamaan, kepemudaan, dan kebudayaan di tingkat kelurahan.
- 4) Fasilitas kegiatan masyarakat, seperti gotong royong, perayaan hari besar, dan kegiatan sosial lainnya.
- 5) Koordinasi dengan lembaga kemasyarakatan, seperti Karang Taruna, PKK, dan LPM.
- 6) Pelayanan informasi dan pengaduan masyarakat terkait urusan kelurahan.

f. Kasi Pemberdayaan Ekonomi

- 1) Merancang dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti UMKM, koperasi, pelatihan kerja, dan kewirausahaan.
- 2) Mendata potensi ekonomi lokal, seperti sektor perdagangan, jasa, pertanian, atau kerajinan.
- 3) Mendorong terbentuknya kelompok usaha masyarakat, seperti kelompok tani, kelompok wanita usaha, atau pemuda mandiri.
- 4) Menjalin kerja sama dengan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi, Dinas Perdagangan, dan pihak swasta.
- 5) Membantu penyaluran bantuan ekonomi, seperti BLT, bantuan modal usaha, dan subsidi pemerintah lainnya.
- 6) Monitoring dan evaluasi kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah kelurahan.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memaparkan bagian terpenting dari penelitian yang difokuskan pada Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Bawang Merah Di Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini merupakan rangkuman dari wawancara, observasi dan dokumentasi di Lokasi penelitian yang dilakukan terhadap petani bawang merah. Analisis kualitatif digunakan untuk menelaah bagaimana faktor intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam menentukan motivasi petani dalam menjalankan usaha pertaniannya.

1. Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan lima puluh informan, akan tetapi hanya enam orang informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih responden dengan kriteria tertentu seperti memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam bertani bawang merah. pemilihan ini mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam informan mengenai pertanian bawang merah di Desa Tontonan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak tiga orang petani bawang merah, 2 orang Tokoh masyarakat, dan 1 orang pegawai dinas pertanian. Berikut keterangan singkat informan.

Table 4.1 Nama Informan

No.	Nama	Jenis Informan	Jabatan/Profesi
1.	Muhajir	Utama	Petani Bawang Merah
2.	Zainuddin	Utama	Petani Bawang Merah
3.	Zikri	Utama	Petani Bawang Merah
4.	Muhis, SE	Pendukung	Tokoh Masyarakat Desa Tontonan
5.	Maman	Pendukung	Tokoh Masyarakat Desa Tontonan
6.	Marni, SP	Pembantu	Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang

2. Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

a. Faktor Motivator (Intrinsik)

1) Pencapaian (*Achievement*)

Menurut Herzberg, pencapaian merupakan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya hingga membuahkan hasil yang memuaskan. Dalam konteks petani bawang merah, pencapaian bisa diartikan sebagai keberhasilan memperoleh hasil panen yang baik, meningkatkan kualitas produk, serta memenuhi atau bahkan melebihi target pendapatan yang diharapkan. Pencapaian ini tidak hanya berdampak pada kepuasan individu, tetapi juga pada status sosial mereka di masyarakat, karena petani yang sukses biasanya mendapat pengakuan dan dihormati.

Pencapaian dalam konteks petani bawang merah di Desa Tontonan dapat dilihat dari keberhasilan panen yang memuaskan baik dari segi jumlah maupun kualitas, serta keuntungan ekonomi yang diperoleh. Keberhasilan ini menjadi pemicu utama semangat petani

untuk melanjutkan dan meningkatkan usahanya. Sebaliknya, kegagalan panen dapat menurunkan motivasi, meskipun sebagian petani tetap berusaha bangkit karena kebutuhan ekonomi dan kebanggaan terhadap profesi mereka.

Berikut hasil petikan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muhajir:

“Sangat puas karena pendapat yang kita hasilkan dalam bertani cukup untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari.”

Bapak Muhajir, sebagai petani yang telah lama menggeluti budidaya bawang merah, mengukur pencapaiannya melalui kemampuan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pernyataannya merefleksikan kondisi ekonomi petani di mana keberhasilan kerja tidak selalu diukur dengan angka pendapatan yang tinggi, tetapi dengan kestabilan ekonomi keluarga yang bisa dipenuhi dari hasil kerja sendiri. Dalam kerangka Herzberg, hal ini menunjukkan bahwa pencapaian yang berhubungan langsung dengan kesejahteraan keluarga menjadi sumber kepuasan yang signifikan, karena setiap hasil panen memberikan dampak nyata terhadap kualitas hidup. Implikasinya, selama pekerjaan mampu memberikan hasil yang memadai, motivasi kerja cenderung terjaga tinggi.

Bapak Muhajir mengaitkan pencapaian dengan kemampuan hasil panen bawang merah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Baginya, pencapaian bukan hanya sekadar hasil kuantitatif, tetapi manfaat nyata yang dapat dirasakan keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep Herzberg bahwa pencapaian memberikan kepuasan intrinsik

yang kuat, terutama ketika keberhasilan tersebut berdampak langsung pada kesejahteraan.

Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa keberhasilan panen, terutama saat harga jual tinggi, menjadi faktor yang sangat mempengaruhi semangat kerja. Hal ini menunjukkan hubungan langsung antara pencapaian hasil dengan peningkatan motivasi kerja. Kepuasan yang diperoleh tidak hanya dari segi materi, tetapi juga kebahagiaan batin.

Jika Bapak Muhajir menekankan manfaat ekonomi dari pencapaian, pandangan berikutnya menambahkan dimensi perbandingan dan peningkatan hasil dari waktu ke waktu..

berikut hasil wawancara Bapak Zainuddin:

“Kalau hasil panen bagus, rasanya senang sekali. Apalagi kalau bisa lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya.”

Bapak Zainuddin menekankan dimensi perbandingan dengan masa lalu. Bagi beliau, keberhasilan bukan sekadar memperoleh hasil panen yang baik, tetapi juga memastikan adanya peningkatan dari musim sebelumnya. Pernyataan ini mencerminkan orientasi pada pertumbuhan (*growth orientation*), yang menjadi salah satu ciri petani dengan motivasi tinggi. Dalam teori Herzberg, pencapaian seperti ini memperkuat rasa percaya diri dan mendorong pekerja untuk menetapkan target yang lebih tinggi pada periode berikutnya. Implikasinya, petani yang memiliki standar perbandingan ini cenderung lebih inovatif dan mau mencoba teknik atau strategi baru untuk meningkatkan hasil panen.

Bapak Zainuddin memandang pencapaian sebagai sesuatu yang harus terus berkembang. Ia menilai keberhasilan bukan hanya mempertahankan hasil, tetapi meningkatkan jumlah panen dari musim ke musim. Orientasi pada perbaikan berkelanjutan ini menunjukkan motivasi untuk selalu mencari metode tanam dan pengelolaan lahan yang lebih baik, sehingga hasil dapat meningkat setiap tahunnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin beliau menjelaskan bahwa pencapaian diukur dari manfaat ekonomi yang didapat, seperti mampu membiayai pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor ekonomi ini menjadi pendorong utama untuk terus bertani, meskipun pekerjaan memerlukan tenaga dan waktu yang besar.

Sementara Bapak Zainuddin mengaitkan pencapaian dengan peningkatan hasil panen, pandangan berikutnya menambahkan unsur target pribadi sebagai tolok ukur keberhasilan.

Hasil wawancara dengan Ziqri:

“Kalau bisa panen sesuai target, bahkan lebih, itu rasanya puas sekali. Kita jadi semangat untuk tanam lagi.”

Bagi Bapak Zikri, pengakuan tidak selalu berupa kata-kata, tetapi bisa berbentuk tindakan, seperti pembeli yang kembali melakukan transaksi. Pembelian berulang dianggap sebagai tanda kepercayaan sekaligus pengakuan bahwa hasil panennya berkualitas. Ini menunjukkan bahwa pengakuan dapat diwujudkan dalam bentuk loyalitas pembeli.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil panen yang sesuai atau melebihi target memberikan kepuasan emosional bagi

petani. Kepuasan tersebut menjadi sumber motivasi intrinsik yang mendorong petani untuk kembali menanam di musim berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan panen bukan hanya berdampak pada keuntungan ekonomi, tetapi juga meningkatkan semangat kerja dan optimisme petani dalam mengelola usaha tani mereka. untuk bagian

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian bagi petani bawang merah diukur dari dua hal utama: kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan adanya peningkatan hasil panen dari waktu ke waktu. Kepuasan dari pencapaian ini bukan hanya memberikan rasa bangga, tetapi juga menjadi bahan bakar motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja di musim tanam selanjutnya. Pencapaian yang konsisten akan memperkuat rasa percaya diri petani dan meningkatkan status sosial mereka di komunitas.

ketiga informan sepakat bahwa pencapaian hasil panen yang baik merupakan faktor motivator utama. Dalam teori Herzberg, pencapaian ini masuk kategori motivator yang meningkatkan kepuasan kerja. Sementara menurut Maslow, faktor ini memenuhi kebutuhan penghargaan diri (*esteem needs*) dan bahkan menuju *self-actualization*, karena petani merasa bangga dan terdorong untuk terus memperbaiki hasil panen di masa depan.

2) Pengakuan (*Recognition*)

Dalam teori Herzberg, pengakuan adalah apresiasi atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas hasil kerja atau

kontribusinya. Pengakuan dapat datang dari atasan, rekan kerja, atau masyarakat, dan berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja karena memberikan rasa dihargai. Bagi petani bawang merah, pengakuan dapat berbentuk ucapan terima kasih, penghargaan formal, atau sekadar pengakuan dari lingkungan sekitar atas keberhasilan mereka dalam bertani.

Pengakuan atau apresiasi terhadap hasil kerja petani bawang merah dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk terus berusaha. Pengakuan ini bisa datang dari sesama petani, tokoh masyarakat, keluarga, maupun pemerintah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhajir:

"Merasa senang kalau hasil panen dihargai oleh pembeli dan orang-orang di sekitar. Apalagi kalau pembeli bilang bawangnya bagus, rasanya kerja keras kita terbayar."

Bapak Muhajir menilai pengakuan dari pembeli dan masyarakat sebagai bentuk penghargaan atas jerih payahnya. Ucapan positif mengenai kualitas bawang yang dihasilkan memberi rasa bangga dan menjadi motivasi untuk mempertahankan kualitas produksi. Hal ini sesuai dengan konsep Herzberg bahwa pengakuan yang tulus dapat menjadi pendorong intrinsik yang kuat.

Jika Bapak Muhajir menekankan pengakuan dari pembeli dan masyarakat umum, pandangan berikutnya menambahkan unsur pengakuan yang muncul dari sesama petani dan lingkungan kerja.

Berikut hasil wawancaranya dengan Bapak Zainuddin:

"Kalau tetangga atau sesama petani bilang hasil panen kita bagus, kita merasa dihargai. Jadi tambah semangat untuk tanam lagi."

Bapak Zainuddin menekankan arti penting pengakuan dari sesama petani dan tetangga. Bagi beliau, komentar positif dari orang yang mengerti proses bertani memiliki bobot lebih besar, karena datang dari orang-orang yang memahami tantangan di lapangan. Pengakuan seperti ini dapat mempererat hubungan antar petani sekaligus memotivasi untuk bekerja lebih baik.

Selain pengakuan dari pembeli dan sesama petani, pandangan berikut menyoroti pengakuan dalam bentuk permintaan produk secara berulang sebagai bukti kualitas hasil panen.

Hasil wawancara dengan Ziqri:

“Kalau ada yang datang lagi untuk beli bawang dari kita, itu tandanya mereka puas. Rasanya senang karena berarti mereka percaya sama kita.”

Bagi Zikri, pengakuan tidak selalu berupa kata-kata, tetapi bisa berbentuk tindakan, seperti pembeli yang kembali melakukan transaksi. Pembelian berulang dianggap sebagai tanda kepercayaan sekaligus pengakuan bahwa hasil panennya berkualitas. Ini menunjukkan bahwa pengakuan dapat diwujudkan dalam bentuk loyalitas pembeli.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengakuan bagi petani bawang merah dapat datang dari berbagai pihak dan dalam berbagai bentuk: ucapan positif dari pembeli (Bapak Muhajir), apresiasi dari sesama petani (Bapak Zainuddin), serta loyalitas pembeli yang kembali membeli hasil panen (Zikri). Semua bentuk pengakuan ini memberikan rasa dihargai dan menjadi pendorong untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas kerja,

sejalan dengan pandangan Herzberg bahwa pengakuan merupakan motivator penting dalam dunia kerja.

3) Pekerjaan Itu Sendiri (*The Work Itself*)

Dalam teori Herzberg, "pekerjaan itu sendiri" merujuk pada sifat, karakter, dan isi pekerjaan yang dilakukan seseorang. Faktor ini menjadi motivator ketika pekerjaan memberikan tantangan, makna, dan rasa puas dalam pelaksanaannya. Dalam konteks petani bawang merah, pekerjaan itu sendiri meliputi proses menanam, merawat, memanen, hingga memasarkan hasil panen. Pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, memberikan kebebasan berkreasi, dan memungkinkan petani melihat hasil langsung dari jerih payahnya, cenderung meningkatkan motivasi kerja.

Hasil wawancara Bapak Muhajir:

"Bertani bawang merah sudah jadi pekerjaan saya sejak dulu. Walaupun capek, tapi saya senang menjalaninya."

Pernyataan Bapak Muhajir menunjukkan adanya keterikatan emosional dengan pekerjaan sebagai petani bawang merah. Walaupun pekerjaan ini menuntut banyak tenaga dan waktu, rasa senang yang ia rasakan mengindikasikan adanya kepuasan intrinsik yang tidak tergantikan oleh faktor eksternal. Dalam hal ini, "pekerjaan itu sendiri" menjadi sumber motivasi karena memberikan identitas, tujuan, dan makna dalam hidupnya.

Selain itu, pengakuan bahwa pekerjaan ini sudah dijalani sejak lama mencerminkan adanya konsistensi dan komitmen tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Bapak Muhajir menemukan nilai kepuasan dari proses itu sendiri, bukan hanya dari hasil akhir. Sesuai teori Herzberg,

pekerjaan yang memberikan makna pribadi dapat membuat seseorang bertahan meskipun menghadapi kesulitan fisik atau cuaca yang tidak menentu.

Rasa senang yang ia utarakan menjadi penegas bahwa motivasi intrinsik dari pekerjaan itu sendiri dapat mengalahkan rasa lelah. Ini sejalan dengan konsep bahwa pekerjaan yang relevan dengan minat dan identitas seseorang akan menciptakan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan.

Jika Bapak Muhajir menekankan aspek kepuasan dan keterikatan jangka panjang dengan pekerjaan, pandangan berikutnya menambahkan dimensi variasi kegiatan dan rasa puas ketika melihat hasil kerja.

berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin:

“Saya senang bertani bawang karena prosesnya banyak tahap. Dari menanam sampai panen, semua itu ada kepuasan tersendiri.”

Bapak Zainuddin melihat pekerjaan sebagai petani bawang merah dari sisi keberagaman tahapan kerja. Baginya, setiap tahap dalam proses bercocok tanam memiliki tantangan dan kepuasan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam pekerjaan dapat menghindarkan rasa jenuh dan menciptakan pengalaman kerja yang lebih bermakna.

Selain itu, penekanannya pada kepuasan di setiap tahap menunjukkan adanya penghargaan terhadap proses, bukan sekadar hasil. Dalam pandangan Herzberg, ketika seseorang merasa puas dengan proses pekerjaannya, maka faktor motivator ini akan berdampak positif terhadap kinerja jangka panjang.

Pernyataan ini juga menunjukkan bahwa pekerjaan itu sendiri bisa menjadi media pembelajaran berkelanjutan. Setiap musim tanam memberikan pengalaman baru, sehingga petani memiliki kesempatan untuk terus memperbaiki cara kerja dan hasil panennya.

Sementara Bapak Zainuddin menyoroti variasi proses kerja, pandangan berikutnya menggarisbawahi rasa bangga terhadap pekerjaan dan kebebasan dalam mengatur cara bertani.

Berikut hasil wawancara dengan Ziqri:

“Bertani bawang ini kita bisa atur sendiri. Kita yang tentukan cara tanamnya, pupuknya, sampai cara jualnya.”

Zikri menekankan pada otonomi atau kebebasan kerja yang dimilikinya sebagai petani. Kebebasan untuk menentukan metode penanaman, pemupukan, hingga strategi pemasaran memberikan rasa kontrol penuh terhadap pekerjaan. Menurut Herzberg, otonomi ini merupakan salah satu bentuk motivator yang kuat, karena memberikan kesempatan untuk berinovasi dan menyesuaikan pekerjaan dengan kemampuan serta preferensi pribadi.

Kebebasan seperti ini juga memupuk rasa tanggung jawab, karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak langsung pada hasil panen. Rasa memiliki terhadap pekerjaan meningkat ketika seseorang merasa menjadi pengambil keputusan utama, dan ini dapat mendorong dedikasi lebih besar terhadap hasil kerja.

Selain itu, kebebasan dalam mengatur pekerjaan memungkinkan petani untuk mencoba berbagai inovasi, seperti teknik tanam baru atau penggunaan pupuk yang lebih efisien, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan. Ini menegaskan bahwa pekerjaan itu sendiri

tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga ruang untuk berkembang.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah Ketiga informan memberikan pandangan yang saling melengkapi mengenai pekerjaan itu sendiri. Bapak Muhajir menekankan keterikatan emosional dan kepuasan meski menghadapi tantangan fisik, Bapak Zainuddin menyoroti variasi tahapan kerja yang memberikan kepuasan pada setiap proses, dan Bapak Zikri menekankan kebebasan serta otonomi dalam mengelola usaha tani. Secara keseluruhan, pekerjaan itu sendiri menjadi sumber motivasi penting karena memberikan makna, variasi, dan ruang untuk berinovasi, sejalan dengan konsep Herzberg.

4) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Menurut teori Herzberg, tanggung jawab adalah sejauh mana seseorang diberi kewenangan dan kepercayaan untuk menyelesaikan tugasnya, serta kesediaan untuk menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil. Tanggung jawab yang tinggi dapat memotivasi individu untuk bekerja dengan lebih baik, karena merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan pekerjaannya. Dalam konteks petani bawang merah, tanggung jawab mencakup pengelolaan lahan, pemilihan bibit, perawatan tanaman, hingga pemasaran hasil panen.

Tanggung jawab bagi petani bawang merah di Desa Tontonan tidak hanya mencakup kewajiban memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga menjaga kelestarian lahan, keberlanjutan produksi, dan ketersediaan hasil pertanian bagi masyarakat. Rasa

tanggung jawab ini menjadi pendorong penting yang membuat petani tetap bekerja keras meskipun menghadapi berbagai kendala seperti cuaca, hama, dan fluktuasi harga.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhajir:

"Kalau soal tanam bawang ini, semua saya yang urus. Dari mulai bibit sampai jual, saya sendiri yang tangani."

Bapak Muhajir menunjukkan bahwa ia memegang kendali penuh atas seluruh proses pertanian bawang merah. Dari pemilihan bibit hingga pemasaran, ia menanganinya secara mandiri. Hal ini mencerminkan tanggung jawab yang besar terhadap usaha tani yang dijalankannya. Dalam perspektif Herzberg, kepemilikan tanggung jawab penuh memberikan rasa kontrol dan kepercayaan diri yang dapat meningkatkan motivasi kerja. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Zainuddin, yang menekankan bahwa bertani sudah menjadi bagian dari hidupnya, sehingga rasa tanggung jawab membuatnya tetap bertahan di pekerjaan ini.

Keterlibatan langsung di setiap tahap juga menunjukkan bahwa ia memahami pentingnya kualitas kerja di setiap proses. Dengan bertanggung jawab penuh, ia dapat memastikan bahwa semua tahapan dilakukan sesuai standar yang diinginkan, sehingga peluang keberhasilan panen lebih besar.

Jika Bapak Muhajir menekankan pengelolaan penuh secara mandiri, pandangan berikut menambahkan dimensi kerja sama dalam pembagian tanggung jawab dengan keluarga.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Zainuddin:

“Biasanya saya dibantu istri kalau lagi banyak kerjaan, tapi tetap saya yang atur semua.”

Bapak Zainuddin menegaskan bahwa meskipun ia mendapatkan bantuan dari istri, kendali dan pengaturan pekerjaan tetap berada di tangannya. Ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang fleksibel, tetapi tanggung jawab utama tetap ia pegang. Dalam teori Herzberg, rasa kepemilikan terhadap tugas utama ini mendorong seseorang untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai rencana.

Bantuan dari keluarga juga menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya bersifat individu, tetapi juga melibatkan lingkungan terdekat. Namun, tetap adanya kepemimpinan pribadi menjadi faktor utama yang mempengaruhi arah dan hasil pekerjaan.

Sementara Bapak Zainuddin menekankan kepemimpinan dengan bantuan keluarga, pandangan berikut lebih menyoroti rasa bangga dalam menjalankan tanggung jawab.

Berikut yang di sampaikan Ziqri saat wawancara:

“Saya senang kalau semua berjalan sesuai yang saya rencanakan. Rasanya bangga bisa urus semuanya sendiri.”

Zikri menghubungkan tanggung jawab dengan perasaan bangga atas pencapaian pribadi. Baginya, keberhasilan menjalankan semua tahapan sesuai rencana adalah bukti kemampuan dan ketekunannya. Perasaan bangga ini memperkuat motivasi untuk terus bertanggung jawab pada musim tanam berikutnya.

Dalam kerangka Herzberg, rasa bangga yang muncul dari menjalankan tanggung jawab menunjukkan bahwa faktor motivator ini tidak hanya berkaitan dengan kewajiban, tetapi juga dengan

kepuasan batin yang dihasilkan dari keberhasilan memenuhi tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, para petani menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola usaha taninya. Sebagian besar mereka memegang kendali penuh atas seluruh proses, mulai dari persiapan hingga pemasaran hasil panen, meskipun ada yang melibatkan bantuan keluarga. Rasa memiliki, kontrol penuh, dan kebanggaan atas hasil yang dicapai menjadi pendorong kuat untuk tetap menjalankan tanggung jawab ini dengan sebaik-baiknya.

5) Pengembangan Diri (*self-Development*)

Dalam teori Herzberg, pengembangan diri merujuk pada peluang yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitasnya dalam pekerjaan. Kesempatan untuk belajar hal baru dan mengembangkan potensi dapat menjadi sumber motivasi penting. Bagi petani bawang merah, pengembangan diri dapat diwujudkan melalui pelatihan, berbagi pengalaman dengan sesama petani, mencoba teknik bercocok tanam yang lebih modern, atau mencari informasi terbaru terkait pertanian.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhajir:

“Saya sering ikut penyuluhan dari dinas. Jadi banyak tahu cara-cara baru supaya hasil panen lebih bagus.”

Bapak Muhajir menilai penyuluhan dari dinas sebagai sarana utama untuk meningkatkan kemampuan bertani. Melalui kegiatan ini, ia memperoleh pengetahuan baru yang dapat langsung diterapkan di

lahan. Penerapan metode baru ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil panen, tetapi juga memperbaiki kualitas produksi. Dalam pandangan Herzberg, kesempatan seperti ini adalah motivator karena memberi peluang untuk berkembang secara profesional dan pribadi.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan penyuluhan juga menunjukkan bahwa ia memiliki sikap terbuka terhadap inovasi. Hal ini penting dalam dunia pertanian yang selalu berubah, baik dari sisi teknologi maupun kondisi lingkungan. Dengan memanfaatkan informasi dan teknik baru, petani dapat beradaptasi lebih baik dan meningkatkan daya saingnya.

Jika Bapak Muhajir menekankan pelatihan formal, pandangan berikut menambahkan dimensi pembelajaran mandiri dan berbagi pengalaman dengan sesama petani.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin:

“Kalau ada cara baru dari teman atau lihat di internet, saya coba. Kalau cocok, saya teruskan.”

Bapak Zainuddin menunjukkan bahwa pengembangan diri dapat dilakukan secara mandiri melalui observasi dan percobaan. Ia terbuka untuk mencoba metode baru yang diperoleh dari teman atau media daring, lalu mengevaluasi efektivitasnya di lahan sendiri. Pendekatan ini menunjukkan sikap eksperimental yang penting bagi petani dalam meningkatkan produktivitas.

Sikap adaptif seperti ini sejalan dengan teori Herzberg, di mana pengembangan diri muncul ketika individu memiliki kebebasan untuk bereksperimen dan mengambil keputusan atas metode yang

digunakan. Selain itu, keberanian untuk mencoba hal baru menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dalam pekerjaan.

Sementara Bapak Zainuddin mengandalkan pembelajaran mandiri, pandangan berikut menekankan manfaat dari keterlibatan langsung dalam komunitas pertanian.

Berikut hasil wawancara dengan Ziqri

“Kalau ada pertemuan kelompok tani, saya ikut. Banyak ilmu baru yang bisa kita pakai di kebun.”

Zikri memanfaatkan kegiatan kelompok tani sebagai sarana untuk belajar dan berbagi pengalaman. Interaksi dengan sesama petani memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan relevan dengan kondisi lapangan. Dalam konteks Herzberg, lingkungan seperti ini mendukung pengembangan diri karena menyediakan dukungan sosial dan sumber pengetahuan praktis.

Partisipasi aktif dalam kelompok tani juga dapat memperluas jaringan kerja, yang pada akhirnya membantu dalam memperoleh akses ke sumber daya, seperti bibit unggul atau informasi pasar. Dengan demikian, pengembangan diri tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat posisi petani dalam ekosistem pertanian.

Dari hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan Secara umum, para petani memandang pengembangan diri sebagai upaya penting untuk meningkatkan hasil dan kualitas panen. Pengembangan tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan formal dari dinas pertanian, pembelajaran mandiri, maupun interaksi dengan sesama petani.

Kesempatan untuk mempelajari teknik baru dan menerapkannya di lapangan menjadi faktor pendorong motivasi yang signifikan.

b. Faktor Ekstrinsik (Hygiene)

1) Kebijakan Pemerintah

Dalam teori Herzberg, faktor hygiene seperti kebijakan pemerintah tidak secara langsung memotivasi, tetapi sangat mempengaruhi kepuasan atau ketidakpuasan kerja. Kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti bantuan pertanian, subsidi pupuk, dan program penyuluhan, dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi petani. Sebaliknya, kebijakan yang tidak tepat atau kurang efektif dapat menimbulkan hambatan dalam proses produksi.

berikut hasil wawancara Bapak Muhajir:

“Pemerintah sering kasih bantuan pupuk dan bibit. Lumayan membantu meringankan biaya tanam.”

Bapak Muhajir melihat kebijakan pemerintah melalui pemberian bantuan pupuk dan bibit sebagai langkah positif yang membantu mengurangi beban biaya produksi. Bantuan tersebut memungkinkan petani untuk menekan pengeluaran, sehingga modal dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti perawatan tanaman atau pembelian peralatan. Dalam pandangan Herzberg, meskipun kebijakan ini tidak langsung meningkatkan motivasi intrinsik, keberadaannya dapat mencegah ketidakpuasan dan mendukung keberlanjutan usaha tani.

Bantuan yang diberikan juga menjadi bentuk perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan petani. Meskipun sifatnya mungkin terbatas

pada aspek material, kebijakan ini memberikan rasa aman karena sebagian kebutuhan dasar pertanian dapat terpenuhi.

Jika Bapak Muhajir menekankan bantuan pupuk dan bibit, pandangan berikut menambahkan dimensi dukungan pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin:

“Kalau ada program penyuluhan dari dinas, itu membantu sekali. Kita jadi tahu cara tanam yang lebih baik.”

Bapak Zainuddin menilai bahwa kebijakan pemerintah yang memberikan program penyuluhan memiliki dampak besar pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Melalui penyuluhan, petani dapat mempelajari teknik baru yang lebih efektif dan efisien, sehingga hasil panen berpotensi meningkat.

Dalam konteks faktor hygiene, penyuluhan ini berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang mencegah kesalahan dalam pengelolaan lahan dan membantu petani beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian. Dukungan semacam ini memastikan bahwa petani tidak tertinggal dalam praktik pertanian modern.

Sementara Bapak Zainuddin menekankan penyuluhan, pandangan berikut menyoroti kebijakan pemerintah dalam menjaga harga pasar.

Hasil wawancara dengan Bapak Zikri:

“Kalau pemerintah bisa jaga harga bawang tetap stabil, itu sangat membantu. Jadi kita nggak takut rugi.”

Zikri memandang stabilitas harga sebagai bentuk kebijakan pemerintah yang sangat penting. Fluktuasi harga sering kali menjadi

sumber ketidakpastian dan risiko kerugian bagi petani. Dengan adanya jaminan harga yang stabil, petani dapat merencanakan produksi dan penjualan dengan lebih tenang.

Dalam teori Herzberg, kebijakan seperti ini termasuk faktor hygiene yang menjaga kondisi kerja tetap stabil. Meskipun tidak memotivasi secara langsung, stabilitas harga menciptakan rasa aman dan mengurangi kecemasan petani terhadap kerugian finansial.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Secara umum, kebijakan pemerintah yang mendukung petani bawang merah meliputi pemberian bantuan material seperti pupuk dan bibit, penyuluhan teknis, serta upaya menjaga stabilitas harga pasar. Meskipun faktor ini tidak secara langsung memotivasi, keberadaannya membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih stabil, mengurangi risiko, dan mencegah ketidakpuasan.

2) Kondisi Kerja (*Working Conditions*)

Dalam teori Herzberg, kondisi kerja merupakan faktor hygiene yang berpengaruh terhadap kepuasan atau ketidakpuasan kerja. Kondisi kerja yang baik, seperti lingkungan yang aman, peralatan memadai, serta akses air dan infrastruktur yang layak, dapat membantu pekerja menjalankan tugasnya dengan lebih lancar. Dalam konteks petani bawang merah, kondisi kerja mencakup kualitas lahan, ketersediaan air irigasi, kemudahan akses ke pasar, dan faktor cuaca.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhajir:

“Kalau cuaca bagus dan air cukup, kerja di kebun jadi lebih mudah. Panen juga biasanya bagus.”

Bapak Muhajir menekankan bahwa kondisi cuaca dan ketersediaan air merupakan faktor utama yang mempengaruhi kelancaran pekerjaan di lahan. Cuaca yang bersahabat memudahkan proses perawatan tanaman, sedangkan ketersediaan air yang cukup memastikan pertumbuhan bawang merah optimal. Dalam kerangka Herzberg, faktor ini berperan mencegah ketidakpuasan karena mengurangi hambatan fisik dalam bekerja.

Kondisi lingkungan yang baik juga berdampak pada kualitas hasil panen, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kepuasan kerja. Meskipun cuaca dan ketersediaan air berada di luar kendali petani, pengaruhnya terhadap kelancaran kerja sangat signifikan.

Pandangan lain menyoroti aspek fasilitas dan sarana pendukung yang turut menentukan kenyamanan kerja di lahan pertanian.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin:

“Kalau jalan ke kebun bagus, bawa pupuk atau hasil panen jadi gampang. Nggak capek di jalan.”

Bapak Zainuddin melihat infrastruktur jalan sebagai bagian penting dari kondisi kerja. Jalan yang baik memudahkan distribusi pupuk dan pengangkutan hasil panen ke pasar, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Dalam konteks faktor hygiene, fasilitas ini mengurangi hambatan logistik yang bisa mengganggu kelancaran usaha tani.

Kemudahan akses juga dapat mengurangi biaya transportasi dan risiko kerusakan hasil panen selama perjalanan. Artinya, kondisi kerja yang baik tidak hanya menciptakan kenyamanan fisik, tetapi juga memberikan efisiensi dalam pengelolaan usaha tani.

Berbeda dari dua pandangan sebelumnya yang menyoroti aspek alam dan infrastruktur, pendapat berikut lebih menekankan pada peralatan dan sarana langsung di kebun.

Hasil wawancara dengan Zikri:

“Kalau alat-alat lengkap, kerja jadi cepat selesai. Nggak banyak tenaga terbuang.”

Zikri menilai kelengkapan peralatan sebagai faktor penting dalam mendukung produktivitas kerja. Alat yang memadai memungkinkan pekerjaan dilakukan lebih cepat dan efisien, sehingga mengurangi kelelahan fisik. Dalam teori Herzberg, hal ini merupakan faktor hygiene karena memastikan lingkungan kerja tidak menimbulkan hambatan yang bisa menyebabkan ketidakpuasan.

Peralatan yang baik juga dapat meningkatkan akurasi dan kualitas pekerjaan, misalnya dalam penanaman, pemupukan, atau panen. Dengan demikian, kelengkapan sarana di kebun menjadi elemen pendukung yang sangat menentukan kelancaran pekerjaan sehari-hari.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah Secara umum, kondisi kerja yang baik bagi petani bawang merah mencakup cuaca yang mendukung, ketersediaan air yang cukup, infrastruktur jalan yang memadai, dan kelengkapan peralatan. Faktor-faktor ini, meskipun tidak secara langsung memotivasi, berperan besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan efisien, sehingga mencegah ketidakpuasan dalam bekerja.

3) Hubungan Kerja (*Interpersonal Relations*)

Menurut teori Herzberg, hubungan kerja yang harmonis dengan rekan, atasan, bawahan, maupun pihak luar berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Dalam dunia pertanian, hubungan kerja dapat meliputi interaksi dengan sesama petani, kelompok tani, penyuluh pertanian, hingga pedagang dan pembeli. Hubungan yang baik dapat mempermudah pertukaran informasi, kerja sama, serta membantu menyelesaikan masalah di lapangan.

hubungan kerja yang baik di antara petani bawang merah di Desa Tontonan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi. Kerja sama, gotong royong, dan komunikasi yang lancar dapat mempermudah pekerjaan dan mengurangi beban kerja. Selain itu, hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan pihak pemerintah juga berperan penting dalam mendukung kelancaran usaha tani.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhajir:

“Kalau sesama petani saling bantu, kerja jadi ringan. Misalnya pas panen atau pas lagi banyak hama.”

Bapak Muhajir menekankan pentingnya kerja sama antarpetani, terutama pada situasi yang memerlukan tenaga ekstra seperti masa panen atau serangan hama. Hubungan kerja yang solid memberikan keuntungan langsung berupa efisiensi waktu dan tenaga, sekaligus menciptakan rasa kebersamaan.

Dalam kerangka Herzberg, hubungan kerja yang positif berfungsi sebagai faktor hygiene karena menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mencegah ketidakpuasan. Kerja sama juga dapat

membangun rasa saling percaya, yang menjadi modal sosial penting dalam komunitas pertanian.

Pandangan berikut menyoroti aspek hubungan dengan pihak luar, khususnya pembeli hasil panen.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin:

“Kalau hubungan sama pembeli bagus, kita nggak susah jual hasil panen. Harga juga biasanya lebih baik.”

Bapak Zainuddin mengaitkan hubungan kerja dengan manfaat ekonomi. Hubungan yang baik dengan pembeli memungkinkan penjualan hasil panen menjadi lebih lancar, bahkan berpotensi mendapatkan harga yang lebih menguntungkan.

Dalam teori Herzberg, meskipun ini bukan faktor motivasi intrinsik, hubungan positif dengan pembeli mencegah terjadinya masalah pemasaran dan memberikan rasa aman terhadap pendapatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan kerja tidak hanya berperan di dalam komunitas petani, tetapi juga meluas ke rantai distribusi.

Sementara itu, pendapat berikut memberikan penekanan pada hubungan dengan pihak penyuluh pertanian sebagai sumber dukungan teknis.

Hasil wawancara dengan Zikri:

“Kalau penyuluh sering datang, kita bisa tanya-tanya kalau ada masalah. Jadi nggak bingung sendiri.”

Zikri melihat hubungan baik dengan penyuluh pertanian sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam bertani. Penyuluh berperan memberikan saran teknis, membantu mencari solusi, dan memperkenalkan inovasi baru. Hubungan ini memastikan petani tidak

bekerja dalam isolasi dan memiliki akses ke pengetahuan yang lebih luas.

Menurut Herzberg, hubungan yang baik dengan penyuluh dapat mengurangi ketidakpuasan kerja karena memberikan rasa didukung secara profesional. Kehadiran penyuluh yang rutin juga menambah kepercayaan diri petani dalam mengambil keputusan teknis.

kesimpulannya adalah Secara umum, hubungan kerja yang baik mencakup kerja sama antarpetani, interaksi positif dengan pembeli, serta komunikasi yang lancar dengan penyuluh pertanian. Faktor ini berperan dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis, mempermudah penyelesaian masalah, dan mendukung kelancaran usaha tani.

4) Pendapatan (*Salary*)

Dalam teori Herzberg, pendapatan termasuk faktor hygiene yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan kerja. Meskipun bukan faktor yang memotivasi secara intrinsik, pendapatan yang memadai dapat mencegah ketidakpuasan dan memberikan rasa aman secara finansial. Bagi petani bawang merah, pendapatan sangat bergantung pada hasil panen, harga pasar, dan biaya produksi.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhajir:

“Kalau panen bagus dan harga tinggi, penghasilan bisa lumayan. Cukup buat kebutuhan sampai musim tanam berikutnya.”

Bapak Muhajir menggambarkan bahwa pendapatan yang memadai sangat bergantung pada keberhasilan panen dan harga pasar yang menguntungkan. Ketika kedua faktor ini berjalan selaras,

hasilnya dapat memenuhi kebutuhan keluarga hingga musim tanam selanjutnya.

Dalam konteks Herzberg, pendapatan yang cukup dapat menghilangkan kekhawatiran akan kebutuhan hidup, meskipun sifatnya tidak memberikan motivasi jangka panjang. Keberhasilan finansial ini juga berkontribusi pada stabilitas psikologis petani

Pandangan berikut menambahkan dimensi ketidakpastian pendapatan akibat fluktuasi harga pasar.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin:

“Kadang harga turun pas panen. Jadi hasilnya nggak seberapa, padahal kerja kerasnya sama saja.”

Bapak Zainuddin menyoroti risiko kerugian akibat turunnya harga saat panen. Meskipun usaha dan kerja keras yang dilakukan sama, pendapatan yang diperoleh bisa menurun drastis. Hal ini menunjukkan kerentanan ekonomi petani yang sangat dipengaruhi oleh mekanisme pasar.

Dalam teori Herzberg, kondisi ini termasuk faktor hygiene yang dapat menyebabkan ketidakpuasan ketika pendapatan tidak mencukupi kebutuhan dasar, meskipun faktor ini bukan pendorong motivasi intrinsik.

Selanjutnya, pandangan berikut menekankan bahwa pendapatan dari bertani terkadang belum cukup, sehingga perlu ada tambahan sumber penghasilan.

Hasil wawancara dengan Zikri:

“Kalau hasilnya kurang, saya kerja sampingan. Biar ada tambahan buat kebutuhan sehari-hari.”

Zikri menjelaskan bahwa ia perlu mencari pekerjaan sampingan ketika pendapatan dari bertani tidak mencukupi. Hal ini menggambarkan realitas ekonomi petani yang harus beradaptasi dengan ketidakpastian penghasilan dari sektor pertanian.

Menurut Herzberg, meskipun pendapatan tambahan ini dapat mengurangi ketidakpuasan, kebutuhan akan pekerjaan sampingan juga menunjukkan bahwa faktor hygiene belum terpenuhi secara optimal dalam konteks finansial.

Kesimpulannya adalah Secara umum, pendapatan petani bawang merah sangat dipengaruhi oleh keberhasilan panen dan harga pasar. Ketika kondisi menguntungkan, pendapatan dapat mencukupi kebutuhan hingga musim tanam berikutnya. Namun, fluktuasi harga dan hasil panen yang tidak stabil dapat menurunkan pendapatan, sehingga sebagian petani perlu mencari sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

3. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Tontonan

Wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat di Desa Tontonan bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mereka terkait motivasi petani bawang merah. Tokoh masyarakat dipilih karena dianggap memiliki pengaruh, pengetahuan lokal, serta keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pertanian di desa tersebut.

Dari hasil wawancara, terlihat adanya sejumlah faktor yang memengaruhi motivasi petani, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Tokoh masyarakat juga memberikan pandangan mengenai

tantangan yang dihadapi petani serta bagaimana nilai-nilai lokal dan dukungan lingkungan sosial turut membentuk semangat petani dalam menjalankan usaha pertanian bawang merah.

Selain itu, tokoh masyarakat juga menyoroti adanya solidaritas antarpetani serta dukungan dari kelompok tani yang turut memengaruhi semangat kerja para petani. Ia menilai bahwa keberhasilan individu sering menjadi motivasi bagi petani lain untuk meniru dan berinovasi. Namun ia juga mengungkapkan bahwa minimnya pendampingan dari pemerintah dan fluktuasi harga pasar menjadi kendala yang menghambat semangat bagi petani.

Berikut hasil wawancara dengan 2 orang tokoh masyarakat di Desa Tontonan.

a. Pengakuan

Pengakuan adalah bentuk apresiasi dan dukungan yang diterima petani dari masyarakat dan pemerintah, baik secara sosial maupun formal, yang memengaruhi motivasi mereka.

“Para petani memang mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan ada juga dukungan dari pemerintah berupa berbagai bantuan. Namun, pengakuan formal yang lebih jelas seperti kepastian harga jual di tingkat petani sangat diharapkan agar motivasi mereka tetap tinggi.”

Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pengakuan yang diberikan oleh masyarakat dan pemerintah saat ini lebih bersifat bantuan dan dukungan sosial yang sudah ada. Namun, ia menggarisbawahi pentingnya pengakuan formal yang lebih konkret, khususnya dalam bentuk kepastian harga jual di tingkat petani. Hal ini karena kepastian harga dapat memberikan rasa aman ekonomi bagi

petani, sehingga mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam bertani bawang merah.

Selain itu, pengakuan formal yang jelas merupakan suatu bentuk penghargaan yang tidak hanya bersifat simbolis, tapi juga berdampak langsung pada keberlangsungan usaha tani. Dengan adanya jaminan harga, petani merasa dihargai atas hasil jerih payah mereka, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan semangat dan produktivitas.

Hal ini juga menunjukkan bahwa pengakuan yang efektif tidak hanya melalui dukungan materi atau sosial, tetapi harus diikuti dengan kebijakan yang memberikan perlindungan ekonomi kepada petani agar mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Maman, yang menambahkan bahwa petani mendapatkan pengakuan melalui adanya penyuluhan pertanian dari dinas pertanian yang membantu meningkatkan motivasi mereka.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Maman

“Petani mendapatkan pengakuan melalui adanya penyuluhan pertanian dari dinas pertanian yang membantu meningkatkan motivasi mereka.”

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian merupakan bentuk pengakuan nyata dari pemerintah yang langsung menyentuh kebutuhan petani. Dengan adanya penyuluhan, petani tidak hanya mendapatkan dukungan moral, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berharga dalam menunjang kegiatan bertani.

Penyuluhan ini menjadi sarana pemberdayaan yang memfasilitasi petani untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga mereka

merasa diperhatikan dan dihargai oleh pemerintah. Hal ini tentu berdampak positif pada motivasi petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bawang merah.

Secara keseluruhan, kedua pendapat ini menegaskan bahwa pengakuan baik secara formal maupun melalui kegiatan edukasi sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan semangat bertani petani bawang merah di Desa Tontonan.

b. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan program dan bantuan yang mendukung petani, serta harapan masyarakat terhadap kebijakan tersebut agar dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi petani.

berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhlisi, S.E:

“Kebijakan pemerintah yang menyediakan bantuan seperti modal, pembuatan embung, dan pengadaan mesin sangat membantu. Namun, masih diperlukan kepastian harga jual bawang merah untuk menambah motivasi petani.”

Dari hasil wawancara tersebut informan mengapresiasi berbagai bantuan pemerintah yang telah diterima petani sebagai bentuk dukungan penting dalam kegiatan bertani. Namun, ia menyoroti bahwa selain bantuan fisik dan modal, kebijakan yang memberi kepastian harga jual adalah hal krusial yang harus diprioritaskan agar petani merasa aman secara ekonomi dan termotivasi untuk terus bertani.

Demikian pula, Bapak Maman menyampaikan bahwa bantuan seperti pupuk subsidi sangat dirasakan manfaatnya, namun ada harapan adanya program tambahan seperti penyediaan listrik untuk pengoperasian mesin air secara lebih efisien.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Maman:

“Bantuan pemerintah seperti pupuk subsidi sangat dirasakan manfaatnya. Namun, ada harapan adanya program lain seperti penyediaan listrik untuk mengoperasikan mesin air secara lebih efisien.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa informan menilai bahwa subsidi pupuk merupakan bantuan yang sangat membantu dalam meringankan biaya produksi petani. Namun, ia juga menunjukkan bahwa kebutuhan fasilitas pendukung lain, seperti listrik untuk mesin air, sangat dibutuhkan agar efisiensi dan produktivitas dapat meningkat.

Hal ini mengindikasikan bahwa harapan petani tidak hanya pada bentuk bantuan konvensional, tetapi juga pada peningkatan fasilitas infrastruktur pendukung yang dapat mempermudah proses bertani secara keseluruhan.

Kebijakan pemerintah hendaknya terus beradaptasi dengan kebutuhan lapangan untuk memastikan bantuan yang diberikan benar-benar efektif dan sesuai dengan tantangan petani.

c. Hubungan Kerja (Hubungan Sosial)

Hubungan sosial antar petani dan komunitas tani dapat memperkuat solidaritas, pengetahuan, dan motivasi dalam bertani.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, S.E:

“Hubungan sosial antar petani cukup baik. Hampir semua petani memiliki kelompok tani, meskipun belum terorganisasi secara maksimal. Mereka saling mendukung dengan bertukar pengalaman dan belajar bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara, informan menggambarkan bahwa kelompok tani telah menjadi komunitas penting yang memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran antar petani. Meski organisasi kelompok

tani belum maksimal, keberadaannya membantu mempererat solidaritas dan membangun semangat gotong royong di antara petani.

Keberadaan kelompok tani juga menjadi media strategis dalam penyebaran informasi, berbagi pengalaman dan solusi atas permasalahan yang dihadapi, sehingga meningkatkan kemampuan bertani secara kolektif.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang harmonis dan kolaboratif merupakan faktor penting dalam menjaga motivasi dan produktivitas petani bawang merah.

Sementara itu, Maman menambahkan bahwa hubungan sosial tersebut juga diwarnai persaingan sehat dan komunikasi yang intens antar petani.

Hasil wawancara Bapak Maman:

“Hubungan sosial antar petani berjalan dengan baik melalui persaingan sehat dan saling berbagi pengetahuan serta komunikasi yang intens.”

Informan menyoroti dinamika hubungan sosial yang tidak hanya bersifat kooperatif tetapi juga kompetitif secara sehat. Persaingan yang ada mendorong petani untuk lebih giat dan kreatif dalam usaha tani mereka.

Komunikasi yang intens antar petani juga memperkuat jaringan sosial dan memudahkan transfer ilmu serta pengalaman, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Kondisi hubungan sosial yang positif ini sangat mendukung tumbuhnya motivasi dan inovasi di kalangan petani bawang merah Desa Tontonan.

d. Kondisi Kerja

Kondisi kerja mencakup lingkungan sosial dan fisik tempat bertani, serta tantangan seperti hama, penyakit, dan infrastruktur yang mempengaruhi usaha tani.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhlis, S.E., informan menyatakan:

“Kondisi kerja para petani tidak mudah karena menghadapi tantangan hama dan penyakit. Namun, dengan dukungan modal dan pemahaman teknik bertani yang baik, mereka tetap bersemangat.”

Muhlis mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi petani adalah serangan hama dan penyakit tanaman yang dapat mengancam hasil panen. Meski demikian, adanya dukungan modal dan pengetahuan teknik bertani yang memadai memberikan kekuatan bagi petani untuk tetap optimis dan berusaha keras.

Hal ini menegaskan pentingnya kombinasi antara dukungan sumber daya dan penguasaan teknik yang dapat membantu petani mengatasi kesulitan dalam proses bertani. Motivasi petani tetap terjaga karena mereka merasa mampu menghadapi tantangan tersebut dengan bantuan yang diterima.

Hal serupa juga disampaikan oleh Maman yang menyatakan bahwa hama dan penyakit tanaman menjadi tantangan terbesar dalam proses bertani.

“Petani menghadapi kendala berupa hama dan penyakit tanaman yang menjadi tantangan terbesar dalam proses bertani.”

Maman menekankan bahwa hama dan penyakit merupakan masalah utama yang dihadapi oleh petani bawang merah. Tantangan ini membutuhkan perhatian serius agar produktivitas tidak menurun.

Fakta ini memperlihatkan kebutuhan akan penyuluhan, pengendalian hama terpadu, dan teknologi yang dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat serangan hama dan penyakit.

Dengan penanganan yang tepat, diharapkan kondisi kerja petani dapat lebih kondusif sehingga meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani.

e. Pendapatan

Pendapatan dan harga jual produk sangat mempengaruhi motivasi petani dalam menjalankan usaha tani.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Muhlis, S.E:

“Pendapatan sangat mempengaruhi motivasi petani. Saat harga bawang merah stabil dan bagus, seperti tahun ini, para petani merasa lebih yakin dan termotivasi untuk terus menanam bawang merah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menekankan bahwa kestabilan harga bawang merah memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri petani dalam menjalankan usaha tani. Harga yang stabil dan menguntungkan menjadi faktor pendorong utama dalam menjaga semangat bertani.

Hal ini mengindikasikan bahwa aspek ekonomi sangat berperan dalam menentukan keputusan dan motivasi petani untuk terus menanam bawang merah.

Semakin tinggi dan stabil pendapatan, maka semakin besar pula kemungkinan petani untuk menginvestasikan waktu dan tenaga dalam usaha tani mereka.

Tidak jauh berbeda, Maman juga mengemukakan bahwa harga pasar sangat berpengaruh terhadap motivasi petani.

Hasil wawancara dengan Bapak Maman:

“Harga bawang merah sangat berpengaruh terhadap motivasi petani. Ketika harga stabil dan menguntungkan, semangat bertani semakin tinggi.”

Memperkuat pendapat bahwa faktor harga pasar merupakan penentu utama dalam memotivasi petani. Ketika harga menguntungkan, petani lebih antusias dalam memproduksi bawang merah, sedangkan harga yang tidak stabil dapat menimbulkan keraguan dan menurunkan semangat.

Peran harga dalam menentukan kesejahteraan petani sangat penting, sehingga pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu berupaya menjaga stabilitas harga pasar.

Motivasi petani sangat erat kaitannya dengan aspek ekonomi yang harus diperhatikan dalam kebijakan pertanian.

f. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pelatihan dan penyuluhan yang berdampak pada motivasi dan kualitas hasil.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, S.E:

“Kesempatan pengembangan diri bagi petani masih terbatas, karena penyuluhan yang diberikan pemerintah kurang intens dan banyak petani belajar secara otodidak. Namun, adanya kelompok tani walaupun belum terorganisasi dengan baik, tetap membantu proses belajar mereka.”

Informan mengungkapkan bahwa pelatihan dan penyuluhan yang diterima petani masih belum optimal, sehingga banyak petani mengandalkan belajar mandiri. Meski begitu, keberadaan kelompok tani menjadi elemen penting dalam membantu proses pembelajaran dan pengembangan diri petani.

Keterbatasan pelatihan intensif dapat menjadi hambatan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani, yang berpotensi mempengaruhi produktivitas dan inovasi dalam bertani.

Dengan memperbaiki kualitas dan frekuensi penyuluhan serta memperkuat kelompok tani, diharapkan pengembangan diri petani bisa lebih optimal dan berdampak positif pada motivasi dan hasil produksi.

Sebaliknya, Maman memandang penyuluhan dari dinas pertanian sebagai fasilitator utama dalam pengembangan diri petani. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Maman:

“Pengembangan diri bagi petani difasilitasi oleh penyuluhan dari dinas pertanian, yang memberikan pengetahuan baru dan dukungan teknis.”

Informan melihat bahwa penyuluhan dari dinas pertanian memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Penyuluhan ini dianggap sebagai sarana utama dalam proses pengembangan diri yang dapat memotivasi petani untuk terus berinovasi dan meningkatkan hasil tani.

Persepsi ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, program penyuluhan tetap dianggap efektif dan dibutuhkan untuk membantu petani berkembang.

Dukungan teknis melalui pelatihan juga memperkuat rasa percaya diri dan kesiapan petani dalam menghadapi berbagai tantangan usaha tani.

g. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial mencerminkan sikap saling membantu dan kesadaran kolektif petani dalam mengelola usaha tani dan mengatasi masalah bersama.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhlis, S.E:

“Para petani merasa bertanggung jawab atas hasil panennya. Mereka juga saling tukar pengalaman ketika menghadapi masalah seperti hama dan penyakit, sehingga tanggung jawab tersebut mendukung motivasi mereka.”

Mengemukakan bahwa rasa tanggung jawab kolektif di antara petani menjadi pendorong utama untuk saling membantu dan bertukar informasi ketika menghadapi kendala. Sikap gotong royong dan solidaritas ini berperan penting dalam menjaga semangat dan keberhasilan usaha tani.

Kolaborasi ini juga menciptakan iklim sosial yang positif, yang dapat memperkuat motivasi individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan pertanian.

Kesadaran akan tanggung jawab bersama ini menjadi modal sosial yang sangat bernilai dalam meningkatkan keberlangsungan usaha tani bawang merah di desa tersebut.

Namun, tanggung jawab ini juga bersifat pribadi dalam menentukan jenis tanaman yang akan ditanam.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Maman:

“Petani merasa memiliki tanggung jawab pribadi dalam memilih jenis tanaman yang akan ditanam, keputusan tersebut lebih didasarkan pada kemampuan modal masing-masing.”

Menambahkan bahwa selain tanggung jawab sosial, petani juga memiliki tanggung jawab pribadi dalam pengambilan keputusan bertani. Pilihan jenis tanaman dipengaruhi oleh kondisi modal masing-masing, yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi individu turut menentukan keberhasilan bertani.

Hal ini menggambarkan adanya keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan pribadi yang saling melengkapi dalam membangun motivasi dan keberhasilan petani.

4. Hasil Wawancara dengan Dinas Pertanian

Dinas Pertanian telah melaksanakan berbagai program penting untuk mendukung petani bawang merah di Desa Tontonan, seperti pemberian bantuan benih unggul, pelatihan budidaya berkelanjutan, serta pembentukan dan pendampingan kelompok tani guna memperkuat kelembagaan petani. Marni, S.P. menjelaskan, *"Kami dari Dinas Pertanian telah melaksanakan beberapa program untuk mendukung petani bawang merah, khususnya di Desa Tontonan. Beberapa di antaranya adalah program bantuan benih unggul, pelatihan budidaya berkelanjutan, serta penguatan kelembagaan petani melalui pembentukan dan pendampingan kelompok tani."*

Petani juga menerima bantuan berupa pupuk subsidi, pestisida ramah lingkungan, dan alat pertanian sederhana. Marni juga menyebutkan, *"Petani bawang merah di Desa Tontonan telah menerima bantuan berupa benih, pupuk bersubsidi, pestisida ramah lingkungan, dan alat pertanian sederhana. Selain itu, kami rutin mengadakan pelatihan teknis, seperti*

teknik tanam modern, pengendalian hama terpadu, serta manajemen hasil panen.”

Dalam menghadapi tantangan lingkungan dan hama, Dinas Pertanian memberikan pendampingan dan penyuluhan adaptasi iklim, pengendalian hama alami, serta manajemen air. “Kami memberikan penyuluhan tentang adaptasi terhadap perubahan iklim, pengendalian hama alami, serta manajemen air. Selain itu, kami juga mendampingi petani dalam membuat saluran drainase dan memilih varietas yang tahan terhadap cuaca ekstrem,” ujar Marni.

Untuk menjaga stabilitas harga, Dinas Pertanian berupaya menjalin kerja sama dengan koperasi dan pengepul lokal serta memperluas akses pasar. Hal ini penting agar harga tetap stabil dan transparan demi kesejahteraan petani. *“Kami berupaya menjaga stabilitas harga dengan cara menjalin kerja sama dengan koperasi dan pengepul lokal, serta memperluas akses pasar. Selain itu, ada koordinasi lintas sektor untuk menghindari permainan harga dan mendorong transparansi harga pasar.”*

Pelatihan dan penyuluhan dilakukan secara rutin minimal dua kali dalam satu musim tanam dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok petani setempat. Dinas Pertanian berharap petani terus meningkatkan kapasitas diri, terbuka terhadap teknologi, dan memperkuat kerja sama antar petani agar produksi bawang merah meningkat dan berdaya saing.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses pengumpulan data dari informan yang dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Penelitian ini dilakukan untuk

menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja petani bawang merah di Desa Tontonan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan, yaitu petani bawang merah, tokoh masyarakat, dan pihak Dinas Pertanian, serta didukung dengan kajian teori Herzberg, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

1. Faktor Motivator dan Hygiene yang Mempengaruhi Motivasi Petani

Motivasi kerja petani merupakan hasil interaksi antara faktor motivator dan hygiene sebagaimana dikemukakan dalam teori Herzberg. Faktor motivator meliputi pencapaian, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan diri, sedangkan faktor hygiene mencakup kebijakan pemerintah, kondisi kerja, hubungan sosial, dan pendapatan.

Wawancara dengan petani mengungkapkan bahwa pencapaian hasil panen yang memuaskan dan harga jual yang stabil merupakan pendorong utama motivasi intrinsik mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijono (2018) dan Hermawan & Lestari (2017) yang menyatakan bahwa kepuasan pribadi dan pengakuan sosial berkontribusi besar pada semangat kerja petani. Dukungan dari pemerintah, terutama dalam bentuk bantuan benih unggul, pupuk subsidi, dan pelatihan teknis, menjadi faktor hygiene penting yang menciptakan lingkungan kerja kondusif (Ismail, 2020; Yuliana, 2019).

Hal serupa juga disampaikan tokoh masyarakat yang melihat pelatihan dan penyuluhan sebagai sarana utama pengembangan kapasitas petani, walaupun masih ada tantangan berupa hama dan infrastruktur yang perlu

diperbaiki. Interaksi sosial antar petani melalui kelompok tani memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas, yang menurut Saragih (2021) dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi kelompok.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Tani

Motivasi yang kuat terbukti meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani bawang merah. Petani yang termotivasi lebih bertanggung jawab atas hasil panennya dan cenderung menerapkan teknik budidaya yang lebih baik. Pernyataan ini didukung oleh teori Robbins & Judge (2017) yang menyatakan bahwa kombinasi faktor motivator dan hygiene berkontribusi positif terhadap kinerja.

Program-program pemerintah seperti subsidi pupuk dan pelatihan menjadi stimulus penting dalam mendorong motivasi kerja petani. Kepastian harga yang dijaga oleh Dinas Pertanian melalui kemitraan dengan koperasi dan pengepul juga menjaga stabilitas pendapatan sehingga menambah rasa aman dan semangat bertani.

Selain itu, keberadaan kelompok tani sebagai lembaga sosial membantu petani untuk belajar dan berbagi pengalaman, memperkuat posisi tawar mereka di pasar, serta mempererat hubungan sosial yang mendukung motivasi kolektif.

3. Peran Kebijakan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Motivasi

Kebijakan pemerintah yang responsif dengan menyediakan bantuan finansial, pelatihan teknis, serta penguatan kelembagaan petani sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan kapasitas petani. Penyuluhan berkala dan pendampingan teknis membantu petani mengatasi kendala seperti hama dan penyakit serta adaptasi terhadap perubahan iklim.

Penelitian terdahulu seperti oleh Hasibuan (2016) menegaskan bahwa subsidi dan kemitraan memperkuat motivasi kerja petani. Hal ini didukung pula oleh hasil wawancara dengan Dinas Pertanian yang mengadakan program pelatihan dan pendampingan kelompok tani secara berkesinambungan.

4. Pembahasan Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik. Penghargaan atas pencapaian pribadi dan dukungan sosial (motivator) serta kondisi kerja dan kebijakan pemerintah (hygiene) saling memperkuat untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Temuan ini konsisten dengan teori Herzberg dan berbagai penelitian sebelumnya, yang menekankan pentingnya dukungan multifaktor untuk meningkatkan motivasi kerja. Penguatan kelompok tani dan pelatihan berkelanjutan menjadi strategi efektif dalam menjaga dan meningkatkan motivasi petani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani bawang merah di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi kerja petani bawang merah di Desa Tontonan dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti pencapaian hasil panen, pengakuan sosial, dan pengembangan diri, serta faktor ekstrinsik berupa kebijakan pemerintah, kondisi kerja, hubungan sosial, dan pendapatan.
2. Program pemerintah seperti bantuan benih unggul, pupuk subsidi, pelatihan teknis, dan pendampingan kelompok tani secara signifikan meningkatkan motivasi dan produktivitas petani. Faktor ekstrinsik meliputi imbalan finansial, tekanan sosial, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sosial yang mendorong petani untuk terus memproduksi.
3. Keberadaan kelompok tani dan hubungan sosial antar petani memperkuat motivasi kolektif dan daya tawar dalam pemasaran hasil panen.
4. Motivasi yang kuat berdampak positif pada kinerja petani dan keberlanjutan usaha tani bawang merah di wilayah tersebut.
5. Keseimbangan antara faktor motivator dan hygiene sesuai dengan teori Herzberg menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan petani. Kerjasama dengan sektor swasta dalam hal distribusi dan teknologi pertanian

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas:

1. Bagi Petani Bawang Merah
 - a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam kelompok tani dan pelatihan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan.
 - b. Memanfaatkan teknologi dan metode pertanian modern untuk meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan dinas Pertanian
 - a. Meningkatkan intensitas pelatihan teknis dan penyuluhan dengan menyesuaikan kebutuhan petani secara berkala.
 - b. Memperkuat dukungan kebijakan yang menjaga stabilitas harga dan ketersediaan input pertanian.
 - c. Memfasilitasi pengembangan kelompok tani agar lebih terorganisasi dan mampu memperkuat posisi tawar petani.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan cakupan lebih luas guna mengukur secara statistik pengaruh faktor motivasi terhadap kinerja petani.
 - b. Penelitian tentang peran teknologi digital dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas petani juga perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Dayat, D., & Widyastuti, N. (2020). Kapasitas Petani Pada Usahatani Jagung (*Zea Mays*) Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 187-196.
- Amir, M. (2018). Penyuluhan Pertanian Sebagai Sarana Peningkatan Motivasi Petani. *Jurnal Agronomi dan Pembangunan*, 22(3), 45-60.
- Aprilianingtyas Uswatun Khasanah. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Petani Bawang Merah Terhadap Kredit Di Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Universitas Brawijaya
- Bohlander, George and Snell, Scott. *"Principles of Human Resource. Management, 15th ed. Mason". South Western – cengage Learning, OH, 2010.*
- Budiarto, A. (2020). Pengaruh Intensif Terhadap Kinerja Petani Dalam Program Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 17(2), 102-117
- Dessler, Gary. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. PT Indeks, Jakarta, 2010.
- Fatima, N. (2019). Analisis Minat Berwirausaha Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Fitriani, R. (2022). Motivasi Kerja Petani Organik di Sleman dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Pasar. *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan*, 8(1), 45–56.
- Gaol, L. (2023). Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Usahatani (Binaan Starbuck) Di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.
- Gumelar, A., Navitasari, L., & Wahyuning Purwanti, E. (2023). Rancangan Penyuluhan Penggunaan *Trap Barrier System* Dalam Pengendalian Tikus (*Rattus Argentiventer*) Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa*) Di Kelompok Tani Dadi Makmur I Desa Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan (Doctoral Dissertation, Polbangtan Malang).
- Hani Brilianti Rochmanto. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Bawang Merah Untuk Menabung Di Bank Menggunakan Regresi Logistik Biner (Studi Kasus Di Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Statistika Bisnis Fakultas Vokasi Its*
- Hardjosoedarmo, S. (2021). Kerjasama Petani Dan Perusahaan Dalam Pengembangan Pertanian Modern. *Jurnal Agroindustri*, 15(4), 134-148.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hermawan, R., & Lestari, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Petani Bawang Merah di Brebes. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(2), 101–112.
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. B. (2011). *The Motivation to Work*. New Brunswick: Transaction Publishers.
- Ismail, N. (2020). Peran Pelatihan dan Insentif Finansial dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Petani Sayuran di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 12(3), 145–158.
- Kamila, H. P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 (Bachelor's Thesis).
- Maklassa, D., & Nurbaya, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan. *YUME: Journal of Management*, 4(1).
- Mayani. 2020. Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Kakao di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhammad Ainul Afifi, Endang Sriningsih, Irene Kartika Eka Wijayanti. (2023). Motivasi Petani Berusahatani Bawang Merah Pada Lahan Pasir Di Kecamatan Adipala. *Jurnal Mahatani Vol. 6, No 2, P-Issn: 2622–2896*
- Muslimin, K., Kom, M. I., & Maswan, M. M. (2021). *Kecemasan Komunikasi: Mengatasi Cemas Berkomunikasi Di Depan Publik*. Unisnu Press.
- Nifa Inti Pratiwi, Eny Lestari, Eksa Rusdiyana. (2022). Analisis Hubungan Faktor Pembentuk Motivasi Dengan Motivasi Petani Melakukan Alih Komoditi Tanaman Padi Ke Bawang Merah Di Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. : *Jurnal Ilmiah Vol 20, No 2*,
- Nirwana. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Nona Merlina. (2019). Stres Kerja Ditinjau Dari Motivasi Kerja Pada Kelompok Tani Bawang Merah. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Semarang*
- Putra, I. G. S. W. Daya Hambat Perasan Umbi Bawang Merah Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus* Secara *In Vitro*. Ismail, N. (2020). Pengendalian Hayati Penyakit Busuk Pangkal Umbi (*Fusarium Sp*) Pada Tanaman Bawang Merah Lokal Palu Dengan Penggunaan

Kombinasi *Trichoderma Asperellum*, Mulsa Dan Kompos Bahan Tanaman (*Doctoral Dissertation*, Universitas Hasanuddin).

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Boston: Pearson.

Saragih, B. (2021). Kepemimpinan Kelompok Tani dan Motivasi Kerja Petani Jagung di Sumatera Utara. *Jurnal Kepemimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 77–88.

Sari, N. P., & Gunawan, F. (2019). Peran Akses Pasar dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agribisnis*, 23(1), 88-103.

Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Cakrawala*, 15(2), 95-108.

Setyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh Di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208-218.

Susanto, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Petani dalam Pengadopsian Teknologi Pertanian Baru. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 31(1), 74-89.

Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Umam, k. 2012. *Perilaku organisasi*. Setia Bandung.

Undang-Undang, H. C. D. L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai.

Wahyu Nugraha. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Bawang Merah Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*

Wahyudi, R. (2020). Penghargaan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja Petani. *Jurnal Pembangunan Desa*, 29(2), 112-126.

Wijono, S. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Petani Padi di Jawa Tengah. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 6(1), 23–34.

Yuliana, P. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Inovasi Teknologi terhadap Motivasi Kerja Petani Hortikultura di Bali. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian*, 7(2), 89–100.

Yulis, S., Darmayanti, C., Ikhsan, I., & Hastuti, C. S. F. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Usaha Tani Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Lueng Baro Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6(2).



LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara Untuk Petani

1. Bagaimana perasaan bapak terhadap hasil panen bawang merah selama ini? apa yang membuat bapak merasa puas atau bangga dalam bertani?
2. Bagaimana perasaan bapak jika hasil kerja Bapak diakui oleh orang lain?
3. Apa alasan Bapak memilih bertani bawang merah sebagai pekerjaan utama?
4. Menurut bapak sejauh mana tanggung jawab Bapak terhadap pekerjaan ini?
5. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan pertanian?
6. Apakah bapak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait pertanian?
7. Apa tantangan utama yang bapak hadapi saat bekerja di ladang dan Bagaimana pengaruh musim terhadap pekerjaan bapak?
8. Bagaimana hubungan bapak dengan sesama petani?
9. Bagaimana pendapatan bapak dari bertani bawang merah?

Pertanyaan Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana menurut Bapak tentang pengakuan yang diterima petani bawang merah dari masyarakat dan pemerintah?
2. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kebijakan pemerintah yang mendukung petani bawang merah?
3. Bagaimana hubungan sosial antar petani bawang merah di desa ini?
4. Bagaimana kondisi kerja petani bawang merah, termasuk tantangan yang dihadapi?

5. Seberapa besar pengaruh pendapatan dan harga bawang merah terhadap motivasi petani?
6. Bagaimana Bapak menilai upaya pengembangan diri bagi petani bawang merah?
7. Bagaimana Bapak melihat tanggung jawab sosial petani dalam usaha bertani?

Pertanyaan Wawancara Untuk Dinas Pertanian

1. Apa saja program atau kebijakan yang telah diterapkan untuk mendukung petani bawang merah di Desa Tontonan?
2. Pelatihan apa saja yang rutin diberikan kepada petani bawang merah di Desa Tontonan?
3. Bagaimana Dinas Pertanian membantu petani dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman bawang merah?
4. Bagaimana peran kelompok tani dalam mendukung usaha tani bawang merah di Desa Tontonan?
5. Apa upaya Dinas Pertanian dalam menjaga stabilitas harga bawang merah?
6. Apa bentuk bantuan infrastruktur yang diberikan Dinas Pertanian untuk mendukung petani bawang merah?
7. Apa harapan Dinas Pertanian terhadap motivasi dan kesejahteraan petani bawang merah?
8. Seberapa sering Dinas Pertanian mengadakan penyuluhan dan pelatihan bagi petani?

LAMPIRAN CODING WAWANCARA

CODING WAWANCARA

1. Coding Indikator

- I : Pencapaian
- I-A : Pengakuan
- II : Pekerjaan itu Sendiri
- II-A : Tanggung Jawab
- III : Pengembangan Diri
- III-A : Kebijakan Pemerintah
- IV : Kondisi Kerja
- IV-A : Hubungan Kerja
- V : Pendapatan

2. Coding Key Informan

- MJ : Muhajir

Wawancara Key Informan 1

Nama : Muhajir
 Kode : MJ
 Pekerjaan : Petani

Kode	Data wawancara	Baris	Penulisan
I	Sangat puas karena pendapat yang kita hasilkan dalam bertani cukup untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari	3	MJ/I/3 Muhajir Pencapaian terdapat pada lampiran 1 baris ke 3
I-A	Merasa senang kalau hasil panen dihargai oleh pembeli dan orang-orang di sekitar. Apalagi kalau pembeli bilang bawangnya bagus, rasanya kerja keras kita terbayar	7	MJ/I-A/7 Muhajir Pengakuan terdapat pada lampiran 1 baris ke 7

II	Bertani bawang merah sudah jadi pekerjaan saya sejak dulu. Walaupun capek, tapi saya senang menjalaninya	12	MJ/II/12 Muhajir Pekerjaan itu Sendiri terdapat pada lampiran 1 baris 12
II-A	Kalau soal tanam bawang ini, semua saya yang urus. Dari mulai bibit sampai jual, saya sendiri yang tangani	16	MJ/II-A/16 Muhajir Tanggung Jawab terdapat pada lampiran 1 baris 16
III	Saya sering ikut penyuluhan dari dinas. Jadi banyak tahu cara-cara baru supaya hasil panen lebih bagus	19	MJ/III/19 Muhajir Pengembangan Diri terdapat pada lampiran 1 baris 19
III-A	Pemerintah sering kasih bantuan pupuk dan bibit. Lumayan membantu meringankan biaya tanam	23	MJ/III-A/23 Muhajir Kebijakan Pemerintah terdapat pada lampiran 1 baris 23
IV	Kalau cuaca bagus dan air cukup, kerja di kebun jadi lebih mudah. Panen juga biasanya bagus	27	MJ/IV/27 Muhajir Kondisi Kerja terdapat pada lampiran 1 baris 27
IV-A	Kalau sesama petani saling bantu, kerja jadi ringan. Misalnya pas panen atau pas lagi banyak hama	30	MJ/IV-A/30 Muhajir Hubungan Kerja pada lampiran 1 baris 30

V	Kalau panen bagus dan harga tinggi, penghasilan bisa lumayan. Cukup buat kebutuhan sampai musim tanam berikutnya	33	MJ/V/33 Muhajir Pendapatan terdapat pada lampiran 1 baris 33
---	--	----	--



LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti: Bagaimana perasaan Bapak terhadap hasil panen bawang merah selama ini? Apa yang membuat Bapak merasa puas atau bangga dalam bertani?

Muhajir: Sangat puas karena pendapat yang kita hasilakan dalam bertani cukup untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari. **(I Baris 3)**

Peneliti: Bagaimana perasaan Bapak jika hasil kerja Bapak diakui oleh orang lain?

Muhajir: Merasa senang kalau hasil panen dihargai oleh pembeli dan orang-orang di sekitar. Apalagi kalau pembeli bilang bawangnya bagus, rasanya kerja keras kita terbayar. **(I-A Baris 7)**

Peneliti: Apa alasan Bapak memilih bertani bawang merah sebagai pekerjaan utama?

Muhajir: Bertani bawang merah sudah jadi pekerjaan saya sejak dulu. Walaupun capek, tapi saya senang menjalaninya. **(II Baris 12)**

Peneliti: Menurut Bapak sejauh mana tanggung jawab Bapak terhadap pekerjaan ini?

Muhajir: Kalau soal tanam bawang ini, semua saya yang urus. Dari mulai bibit sampai jual, saya sendiri yang tangani. **(II-A Baris 16)**

Peneliti: Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan pertanian?

Muhajir: Saya sering ikut penyuluhan dari dinas. Jadi banyak tahu cara-cara baru supaya hasil panen lebih bagus **(III Baris 19)**

Peneliti: Apakah Bapak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait pertanian?

Muhajir: Pemerintah sering kasih bantuan pupuk dan bibit. Lumayan membantu meringankan biaya tanam. **(III-A Baris 23)**

Peneliti: Apa tantangan utama yang Bapak hadapi saat bekerja di ladang dan Bagaimana pengaruh musim terhadap pekerjaan Bapak?

Muhajir: Kalau cuaca bagus dan air cukup, kerja di kebun jadi lebih mudah. Panen juga biasanya bagus. **(IV Baris 27)**

Peneliti: Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan sesama petani?

Muhajir: Kalau sesama petani saling bantu, kerja jadi ringan. Misalnya pas panen atau pas lagi banyak hama. **(IV-A Baris 30)**

Peneliti Bagaimana pendapatan bapak dari bertani bawang merah?

Muhajir: Kalau panen bagus dan harga tinggi, penghasilan bisa lumayan. Cukup buat kebutuhan sampai musim tanam berikutnya **(V Baris 33)**



LAMPIRAN CODING WAWANCARA

CODING WAWANCARA

1. Coding Indikator

- I : Pencapaian
- I-A : Pengakuan
- II : Pekerjaan itu Sendiri
- II-A : Tanggung Jawab
- III : Pengembangan Diri
- III-A : Kebijakan Pemerintah
- IV : Kondisi Kerja
- IV-A : Hubungan Kerja
- V : Pendapatan

2. Coding Key Informan

- ZD : Zainuddin

Wawancara Key Informan 2

Nama : Zainuddin
 Kode : ZD
 Pekerjaan : Petani

Kode	Data wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau hasil panen bagus, rasanya senang sekali. Apalagi kalau bisa lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya	3	ZD/II/3 Zainuddin Pencapaian terdapat pada lampiran 2 baris ke 3
I-A	Kalau tetangga atau sesama petani bilang hasil panen kita bagus, kita merasa dihargai. Jadi tambah semangat untuk tanam lagi	7	ZD/I-A/7 Zainuddin Pengakuan terdapat pada lampiran 2 baris 7
II	Saya senang bertani bawang karena prosesnya banyak tahap. Dari menanam sampai panen,	11	ZD/II/11 Zainuddin

	semua itu ada kepuasan tersendiri		Pekerjaan itu Sendiri terdapat pada lampiran 2 baris 11
II-A	Biasanya saya dibantu istri kalau lagi banyak pekerjaan, tapi tetap saya yang atur semua	15	ZD/II-A/15 Zainuddin Tanggung Jawab terdapat pada lampiran 2 baris 15
III	Kalau ada cara baru dari teman atau lihat di internet, saya coba. Kalau cocok, saya teruskan	18	ZD/III/18 Zainuddin Pegembangan Diri terdapat pada lampiran 2 baris 18
III-A	Kalau ada program penyuluhan dari dinas, itu membantu sekali. Kita jadi tahu cara tanam yang lebih baik	22	ZD/III-A/22 Zainuddin Kebijakan Pemerintah terdapat pada lampiran 2 baris 22
IV	Kalau jalan ke kebun bagus, bawa pupuk atau hasil panen jadi gampang. Nggak capek di jalan	26	ZD/IV/26 Zainuddin Kondisi Kerja terdapat pada lampiran 2 baris 26
IV-A	Kalau hubungan sama pembeli bagus, kita nggak susah jual hasil panen. Harga juga biasanya lebih baik	29	ZD/IV-A/29 Zainuddin Hubungan Kerja terdapat pada lampiran 2 baris 29
V	Kadang harga turun pas panen. Jadi hasilnya nggak seberapa,	32	ZD/V/A/32

	padahal kerja kerasnya sama saja		Zainuddin Pendapatan terdapat pada lampiran 2 baris 32
--	----------------------------------	--	--



LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti: Bagaimana perasaan Bapak terhadap hasil panen bawang merah selama ini? Apa yang membuat Bapak merasa puas atau bangga dalam bertani?

Zainuddin: Kalau hasil panen bagus, rasanya senang sekali. Apalagi kalau bisa lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. **(I Baris 3)**

Peneliti: Bagaimana perasaan Bapak jika hasil kerja Bapak diakui oleh orang lain?

Zainuddin: Kalau tetangga atau sesama petani bilang hasil panen kita bagus, kita merasa dihargai. Jadi tambah semangat untuk tanam lagi. **(I-A Baris 7)**

Peneliti: Apa alasan Bapak memilih bertani bawang merah sebagai pekerjaan utama?

Zainuddin: Saya senang bertani bawang karena prosesnya banyak tahap. Dari menanam sampai panen, semua itu ada kepuasan tersendiri. **(II Baris 11)**

Peneliti: Menurut Bapak sejauh mana tanggung jawab Bapak terhadap pekerjaan ini?

Zainuddin: Biasanya saya dibantu istri kalau lagi banyak kerjaan, tapi tetap saya yang atur semua. **(II-A Baris 15)**

Peneliti: Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan pertanian?

Zainuddin: Kalau ada cara baru dari teman atau lihat di internet, saya coba. Kalau cocok, saya teruskan **(III Baris 18)**

Peneliti: Apakah Bapak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait pertanian?

Zainuddin: Kalau ada program penyuluhan dari dinas, itu membantu sekali. Kita jadi tahu cara tanam yang lebih baik. **(III-A Baris 22)**

Peneliti: Apa tantangan utama yang Bapak hadapi saat bekerja di ladang dan bagaimana pengaruh musim terhadap pekerjaan Bapak?

Zainuddin: Kalau jalan ke kebun bagus, bawa pupuk atau hasil panen jadi gampang. Nggak capek di jalan. **(IV Baris 26)**

Peneliti: Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan sesama petani?

Zainuddin: Kalau hubungan sama pembeli bagus, kita nggak susah jual hasil panen. Harga juga biasanya lebih baik. **(IV-A Baris 29)**

Peneliti: Bagaimana pendapatan bapak dari bertani bawang merah?

Zainuddin: Kadang harga turun pas panen. Jadi hasilnya nggak seberapa, padahal kerja kerasnya sama saja. **(V Baris 32)**



LAMPIRAN CODING WAWANCARA

CODING WAWANCARA

1. Coding Indikator

- I : Pencapaian
- I-A : Pengakuan
- II : Pekerjaan itu Sendiri
- II-A : Tanggung Jawab
- III : Pengembangan Diri
- III-A : Kebijakan Pemerintah
- IV : Kondisi Kerja
- IV-A : Hubungan Kerja
- V : Pendapatan

2. Coding Key Informan

- ZR : Ziqri

Wawancara Key Informan 3

Nama : Ziqri
 Kode : ZR
 Pekerjaan : Petani

Kode	Data wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau bisa panen sesuai target, bahkan lebih, itu rasanya puas sekali. Kita jadi semangat untuk tanam lagi	3	ZR/II/3 Ziqri Pencapaian terdapat pada lampiran 3 baris 3
I-A	Kalau ada yang datang lagi untuk beli bawang dari kita, itu tandanya mereka puas. Rasanya senang karena berarti mereka percaya sama kita	7	ZR/I-A/7 Ziqri Pengakuan terdapat pada lampiran 3 baris 7
II	Bertani bawang ini kita bisa atur sendiri. Kita yang tentukan cara tanamnya, pupuknya, sampai cara jualnya	11	ZR/II/11 Ziqri Pekerjaan itu

			Sendiri terdapat pada lampiran 3 baris 11
II-A	Saya senang kalau semua berjalan sesuai yang saya rencanakan. Rasanya bangga bisa urus semuanya sendiri	15	ZR/II-A/15 Ziqri Tanggung Jawab terdapat pada lampiran 3 baris 15
III	Kalau ada pertemuan kelompok tani, saya ikut. Banyak ilmu baru yang bisa kita pakai di kebun	18	ZR/III/18 Ziqri Pengembangan Diri terdapat pada lampiran 3 baris 18
III-A	Kalau pemerintah bisa jaga harga bawang tetap stabil, itu sangat membantu. Jadi kita nggak takut rugi	22	ZR/III-A/22 Ziqri Kebijakan Pemerintah terdapat pada lampiran 3 baris 22
IV	Kalau alat-alat lengkap, kerja jadi cepat selesai. Nggak banyak tenaga terbuang	26	ZR/IV/26 Ziqri Kondisi Kerja terdapat pada lampiran 3 baris 26
IV-A	Kalau penyuluh sering datang, kita bisa tanya-tanya kalau ada masalah. Jadi nggak bingung sendiri	28	ZR/IV-A/28 Ziqri Hubungan Kerja terdapat pada lampiran 3 baris 28
V	Kalau hasilnya kurang, saya kerja sampingan. Biar ada tambahan buat kebutuhan sehari-hari	31	ZR/V/31 Ziqri

			Pendapatan terdapat pada lampiran 3 baris 31
--	--	--	---



LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti: Bagaimana perasaan Bapak terhadap hasil panen bawang merah selama ini? Apa yang membuat Bapak merasa puas atau bangga dalam bertani?

Ziqri: Kalau bisa panen sesuai target, bahkan lebih, itu rasanya puas sekali. Kita jadi semangat untuk tanam lagi. **(I Baris 3)**

Peneliti: Bagaimana perasaan Bapak jika hasil kerja Bapak diakui oleh orang lain?

Ziqri: Kalau ada yang datang lagi untuk beli bawang dari kita, itu tandanya mereka puas. Rasanya senang karena berarti mereka percaya sama kita. **(I-A Baris 7)**

Peneliti: Apa alasan Bapak memilih bertani bawang merah sebagai pekerjaan utama?

Ziqri: Bertani bawang ini kita bisa atur sendiri. Kita yang tentukan cara tanamnya, pupuknya, sampai cara jualnya. **(II Baris 11)**

Peneliti: Menurut Bapak sejauh mana tanggung jawab Bapak terhadap pekerjaan ini?

Ziqri: Saya senang kalau semua berjalan sesuai yang saya rencanakan. Rasanya bangga bisa urus semuanya sendiri. **(II-A Baris 15)**

Peneliti: Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan pertanian?

Ziqri: Kalau ada pertemuan kelompok tani, saya ikut. Banyak ilmu baru yang bisa kita pakai di kebun. **(III Baris 18)**

Peneliti: Apakah Bapak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait pertanian?

Ziqri: Kalau pemerintah bisa jaga harga bawang tetap stabil, itu sangat membantu. Jadi kita nggak takut rugi. **(III-A Baris 22)**

Peneliti: Apa tantangan utama yang Bapak hadapi saat bekerja di ladang dan bagaimana pengaruh musim terhadap pekerjaan Bapak?

Ziqri: Kalau alat-alat lengkap, kerja jadi cepat selesai. Nggak banyak tenaga terbuang. **(IV Baris 26)**

Peneliti: Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan sesama petani?

Ziqri: Kalau penyuluh sering datang, kita bisa tanya-tanya kalau ada masalah. Jadi nggak bingung sendiri. **(IV-A Baris 28)**

Peneliti: Bagaimana pendapatan bapak dari bertani bawang merah?

Ziqri: Kalau hasilnya kurang, saya kerja sampingan. Biar ada tambahan buat kebutuhan sehari-hari. **(V Baris 31)**



LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti: Apa saja program atau kebijakan yang telah diterapkan untuk mendukung petani bawang merah di Desa Tontonan?

Marni, S.P: Kami dari Dinas Pertanian telah melaksanakan beberapa program untuk mendukung petani bawang merah, khususnya di Desa Tontonan. Beberapa di antaranya adalah program bantuan benih unggul, pelatihan budidaya berkelanjutan, serta penguatan kelembagaan petani melalui pembentukan dan pendampingan kelompok tani.

Peneliti: Pelatihan apa saja yang rutin diberikan kepada petani bawang merah di Desa Tontonan?

Marni, S.P: Kami rutin mengadakan pelatihan teknis, seperti teknik tanam modern, pengendalian hama terpadu, serta manajemen hasil panen

Peneliti: Bagaimana Dinas Pertanian membantu petani dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman bawang merah?

Marni, S.P: Kami memberikan penyuluhan tentang adaptasi terhadap perubahan iklim, pengendalian hama alami, serta manajemen air. Selain itu, kami juga mendampingi petani dalam membuat saluran drainase dan memilih varietas yang tahan terhadap cuaca ekstrem

Peneliti: Bagaimana peran kelompok tani dalam mendukung usaha tani bawang merah di Desa Tontonan?

Marni, S.P: Kami berupaya menjaga stabilitas harga dengan cara menjalin kerja sama dengan koperasi dan pengepul lokal, serta memperluas akses pasar. Selain itu, ada koordinasi lintas sektor untuk menghindari permainan harga dan mendorong transparansi harga pasar.

Peneliti: Apakah dinas pertanian menyediakan pelatihan atau pendampingan terkait teknologi pertanian modern?

Marni, S.P: Tentu, kami menyadari pentingnya teknologi dalam pertanian saat ini. Oleh karena itu, kami menyediakan pelatihan penggunaan mulsa plastik dan sistem irigasi tetes.

Peneliti: Bagaimana pengaruh kelompok tani atau komunitas lokal dalam memotivasi petani bawang merah?

Marni, S.P: Kelompok tani punya peran penting. Mereka menjadi wadah saling belajar, berbagi pengalaman serta memperkuat posisi tawar petani dalam

menjual hasil panen. Kebersamaan ini memberikan semangat bagi petani, terutama saat menghadapi tantangan.

Peneliti: Apa upaya Dinas Pertanian dalam menjaga stabilitas harga bawang merah?

Marni, S.P Kami berupaya menjaga stabilitas harga dengan cara menjalin kerja sama dengan koperasi dan pengepul lokal, serta memperluas akses pasar. Selain itu, ada koordinasi lintas sektor untuk menghindari permainan harga dan mendorong transparansi harga pasar.

Peneliti: Apa bentuk bantuan infrastruktur yang diberikan Dinas Pertanian untuk mendukung petani bawang merah?

Marni, S.P: Kami juga mendampingi petani dalam membuat saluran drainase dan memilih varietas yang tahan terhadap cuaca ekstrem.

Peneliti: Apa harapan Dinas Pertanian terhadap motivasi dan kesejahteraan petani bawang merah?

Marni, S.P: Kami berharap petani dapat terus meningkatkan kapasitas diri, terbuka terhadap teknologi, dan memperkuat kerja sama dengan sesama petani. Dengan semangat dan kolaborasi yang kuat, kami yakin produksi bawang merah di Desa Tontonan bisa semakin meningkat dan berdaya saing

Peneliti: Seberapa sering Dinas Pertanian mengadakan penyuluhan dan pelatihan bagi petani?

Marni, S.P: Penyuluhan dilakukan secara berkala, minimal dua kali dalam satu musim tanam. Namun, ketika ada program khusus dari pusat atau provinsi, intensitasnya bisa lebih tinggi. Kami juga menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani setempat

LAMPIRAN 5

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti: Bagaimana menurut Bapak tentang pengakuan yang diterima petani bawang merah dari masyarakat dan pemerintah?

Muhlis, S.E: Para petani memang mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan ada juga dukungan dari pemerintah berupa berbagai bantuan. Namun, pengakuan formal yang lebih jelas seperti kepastian harga jual di tingkat petani sangat diharapkan agar motivasi mereka tetap tinggi.

Peneliti: Bagaimana pandangan Bapak mengenai kebijakan pemerintah yang mendukung petani bawang merah?

Muhlis, S.E: Kebijakan pemerintah yang menyediakan bantuan seperti modal, pembuatan embung, dan pengadaan mesin sangat membantu. Namun, masih diperlukan kepastian harga jual bawang merah untuk menambah motivasi petani.

Peneliti: Bagaimana hubungan sosial antar petani bawang merah di desa ini?

Muhlis, S.E: Hubungan sosial antar petani cukup baik. Hampir semua petani memiliki kelompok tani, meskipun belum terorganisasi secara maksimal. Mereka saling mendukung dengan bertukar pengalaman dan belajar bersama.

Peneliti: Bagaimana kondisi kerja petani bawang merah, termasuk tantangan yang dihadapi?

Muhlis, S.E: Kondisi kerja para petani tidak mudah karena menghadapi tantangan hama dan penyakit. Namun, dengan dukungan modal dan pemahaman teknik bertani yang baik, mereka tetap bersemangat..

Peneliti: Seberapa besar pengaruh pendapatan dan harga bawang merah terhadap motivasi petani?

Muhlis, S.E: Pendapatan sangat mempengaruhi motivasi petani. Saat harga bawang merah stabil dan bagus, seperti tahun ini, para petani merasa lebih yakin dan termotivasi untuk terus menanam bawang merah

Peneliti: Bagaimana Bapak menilai upaya pengembangan diri bagi petani bawang merah?

Muhlis, S.E: Kesempatan pengembangan diri bagi petani masih terbatas, karena penyuluhan yang diberikan pemerintah kurang intens dan banyak petani belajar secara otodidak. Namun, adanya kelompok tani walaupun belum terorganisasi dengan baik, tetap membantu proses belajar mereka.

Peneliti: Bagaimana Bapak melihat tanggung jawab sosial petani dalam usaha bertani?

Muhlis, S.E: Para petani merasa bertanggung jawab atas hasil panennya. Mereka juga saling tukar pengalaman ketika menghadapi masalah seperti hama dan penyakit, sehingga tanggung jawab tersebut mendukung motivasi mereka.



LAMPIRAN 6

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti: Bagaimana menurut Bapak tentang pengakuan yang diterima petani bawang merah dari masyarakat dan pemerintah?

Maman: Petani mendapatkan pengakuan melalui adanya penyuluhan pertanian dari dinas pertanian yang membantu meningkatkan motivasi mereka.

Peneliti: Bagaimana pandangan Bapak mengenai kebijakan pemerintah yang mendukung petani bawang merah?

Maman: Bantuan pemerintah seperti pupuk subsidi sangat dirasakan manfaatnya. Namun, ada harapan adanya program lain seperti penyediaan listrik untuk mengoperasikan mesin air secara lebih efisien.

Peneliti: Bagaimana hubungan sosial antar petani bawang merah di desa ini?

Maman: Hubungan sosial antar petani berjalan dengan baik melalui persaingan sehat dan saling berbagi pengetahuan serta komunikasi yang intens.

Peneliti: Bagaimana kondisi kerja petani bawang merah, termasuk tantangan yang dihadapi?

Maman: Petani menghadapi kendala berupa hama dan penyakit tanaman yang menjadi tantangan terbesar dalam proses bertani.

Peneliti: Seberapa besar pengaruh pendapatan dan harga bawang merah terhadap motivasi petani?

Maman: Harga bawang merah sangat berpengaruh terhadap motivasi petani. Ketika harga stabil dan menguntungkan, semangat bertani semakin tinggi.

Peneliti: Bagaimana Bapak menilai upaya pengembangan diri bagi petani bawang merah?

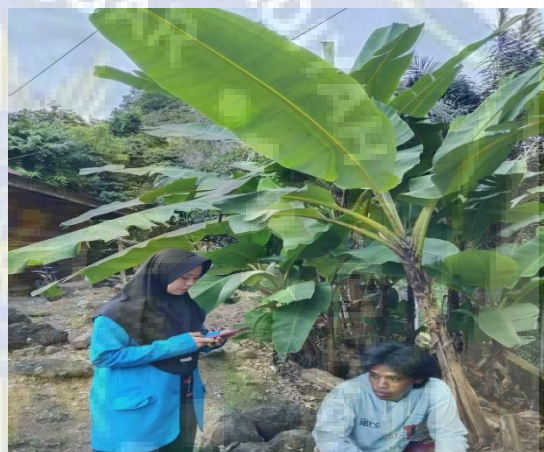
Maman: Pengembangan diri bagi petani difasilitasi oleh penyuluhan dari dinas pertanian, yang memberikan pengetahuan baru dan dukungan teknis.

Peneliti: Bagaimana Bapak melihat tanggung jawab sosial petani dalam usaha bertani?

Maman: Petani merasa memiliki tanggung jawab pribadi dalam memilih jenis tanaman yang akan ditanam, keputusan tersebut lebih didasarkan pada kemampuan modal masing-masing.



Lampiran 7 Dokumentasi





Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 29653/S.01/PTSP/2024 Lampiran : - Perihal : Izin penelitian	Kepada Yth. Bupati Enrekang di- Tempat
---	---

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5345/05/C.4-VIII/XI/1446/2024 tanggal 20 November 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a Nomor Pokok Program Studi Pekerjaan/Lembaga Alamat	: AYU SAFITRIANI : 105721112420 : Manajemen : Mahasiswa (S1) : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar
--	---

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI BAWANG MERAH DI DESA TONTONAN KEC. ANGGERAJA KAB. ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 November 2024 s/d 26 Januari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 20 November 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/991/DPMTSP/ENR/IP/XI/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

AYU SAFITRIANI

Nomor Induk Mahasiswa	: 105721112420
Program Studi	: MANAJEMEN
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: TONTONAN
Lokasi Penelitian	: DESA TONTONAN KEC. ANGGERAJA KAB. ENREKANG
Anggota/Pengikut	:

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI BAWANG MERAH DI DESA TONTONAN KEC. ANGGERAJA KAB. ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2024-11-26 s/d 2025-01-26**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani di : Enrekang
25/11/2024 10:41:18
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULUL ST.MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Balai Sertifikasi
 Dokumen ini difandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 10 Validasi Data Penelitian Kualitatif



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra II. E-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUALITATIF

NAMA MAHASISWA	Ayu Safitriani			
NIM	105721112420			
PROGRAM STUDI	Manajemen			
JUDUL SKRIPSI	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Bawang Merah di Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Dg. Maklassa, S.Pd., MM			
NAMA PEMBIMBING 2	Andi Risfan Rizaldi, SE., MM			
NAMA VALIDATOR	Alamsjah, ST., SE., MM			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya		Sudah Sesuai	
2	Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya		Sudah Sesuai	
3	Hasil Uji Keabsahan Data		Sudah Sesuai	
4	Hasil deskripsi penelitian		Sudah Sesuai	
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)		Sudah Sesuai	
6	Hasil analisis		Sudah Sesuai	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 11 Validasi Data Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA	Ayu Safitriani			
NIM	105721112420			
PROGRAM STUDI	Manajemen			
JUDUL SKRIPSI	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Bawang Merah Di Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Dg. Maklassa, S.Pd, MM			
NAMA PEMBIMBING 2	Andi Risfan Rizaldi, S.E, MM			
NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	16 Juli 2025	1. Penulisan* *terlampir pada catatan dapat dilihat dengan cara, <i>open word->review->show markup</i>	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 12 Hasil Turnitin



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ayu Safitriani
Nim : 105721112420
Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	1%	10 %
2	Bab 2	3%	25 %
3	Bab 3	0%	10 %
4	Bab 4	2%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Juli 2025
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzuliah S. Nuzuliah, M.I.P
 NBM. 964 591

BAB I AYU SAFITRIANI 105721112420

ORIGINALITY REPORT

1 % **1** % **0** % %
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 text-id.123dok.com **1** %
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB II AYU SAFITRIANI 105721112420

ORIGINALITY REPORT

3%	1%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Endang Rahmawati. "PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA KARYAWAN PABRIK KRUPUK PULI "TELOR WALET" DUSUN KEMBANGAN DESA GARON KECAMATAN BALEREJO KABUPATEN MADIUN", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2014 Publication	1%
2	Fondina Gusrizi, Muhammad Luqman Taufiq, Sheidy Yudhiasta. "Strategi Bertahan Hidup Pelaku Wisata Yogyakarta Saat Pandemi Covid-19", Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 2023 Publication	<1%
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%
7	yuni_yuven.blog.undip.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

BAB III AYU SAFITRIANI 105721112420

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



BAB IV AYU SAFITRIANI 105721112420

ORIGINALITY REPORT

	2%	2%	0%	%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	123dok.com	Internet Source	1%	
2	core.ac.uk	Internet Source	<1%	
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet Source	<1%	
4	Deni Saputra, Rizky Hariadi, Asnaini Asnaini. "Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Yayasan Madrasah Aliyah Darul Qalam", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024	Publication	<1%	
5	Yoseph Silvanus Daempal. "MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA BUNDA HATI KUDUS JAKARTA", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2021	Publication	<1%	
6	yatimmandiri.org	Internet Source	<1%	
7	ulichan.blogspot.com	Internet Source	<1%	
8	painterminnesota.com	Internet Source	<1%	

9	www.scribd.com Internet Source	<1 %
10	Agus Nurofik, Ali Amran, Lina Tio, Hendrik Permana, Novi Hendri. "TOWARDS BUMDES 4.0: E-COMMERCE-BASED MSME PRODUCT MARKETING ASSISTANCE TRAINING AT BUMDES BALAI BATU SANDARAN VILLAGE, BARANGIN DISTRICT, SAWAHLUNTO CITY", TOPLAMA, 2025 Publication	<1 %
11	blog.djarumbeasiswaplus.org Internet Source	<1 %
12	hukumpemerintahan.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	issuu.com Internet Source	<1 %
14	jurnalnews.co.id Internet Source	<1 %
15	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.satriasafety.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB V AYU SAFITRIANI 105721112420

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id	3%
	Internet Source	

Exclude quotes ☐ Off

Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ Off



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BIOGRAFI PENULIS



AYU SAFITRIANI, lahir di Malangke pada tanggal 22 Februari 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Bakhtiar dan Ibu Suriani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) di MI Guppi Cendana Tontonan pada tahun 2007 dan selesai pada tahun

2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs. SaTap Nurul Huda Tontonan dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 4 Enrekang dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Pelatihan di BLKI MAKASSAR dan selesai pada tahun yang sama. Kemudian di tahun 2020 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Nomor Induk Mahasiswa 105721112420 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dengan Judul Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Bawang Merah Di Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Penulis harap agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa.